

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN  
IPS DI MTsN 3 SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Rizqiyatul Mubarakah**

**NIM. 16130005**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN  
IPS DI MTsN 3 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Rizqiyatul Mubarokah

NIM. 16130005

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN  
PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN  
IPS DI MTsN 3 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

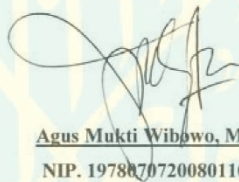
Rizqivatul Mubarakah

NIM. 16130005

Telah Disetujui

Pada Tanggal 10 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN  
IPS DI MTsN 3 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rizqiyatul Mubarakah (16130005)

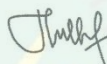
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juli 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

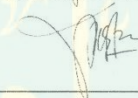
Ketua Sidang  
Luthfiya Fathi Pusposari, M. E  
NIP. 198107192008012008



Sekretaris Sidang  
Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP. 197807072008011021



Pembimbing  
Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP. 197807072008011021



Penguji Utama  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP.1965008171998031003

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Dosen pembimbing, bapak Agus Mukti Wibowo yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.*



## MOTTO

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُؤْتِ جَزَاءً يَجْمَعُ الْعِلْمَ حَتَّى تَعْمَلُوا

(رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

“Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya”.

(HR. Abu Hasan)



Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Juli 2020

Hal : Skripsi Rizqiyatul Mubarakah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizqiyatul Mubarakah

NIM : 16130005

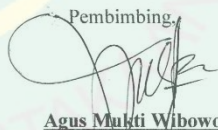
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo*

Maka selaku Pembimbing, kami Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,

Yang Membuat Pernyataan



**Rizqivatul Mubarakah**

NIM. 16130005



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang senantiasa memberikan hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo”**.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat. Penulis menyusun skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata satu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, membimbing dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan fakultass Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiani Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Guru dan Siswa-Siswi MTsN 3 Sidoarjo yang tidak bosan-bosan dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yang diambil

oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung jalannya program penelitian ini.

7. Orang-orang tersayang, kedua orang tuaku (Gufron Effendi dan Maria Ulfah) dan kakak-kakakku (M. Luqmanul Hakim Habibie dan Nor Rochmatul Wachidah) yang selalu mendo'akanku dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh teman dan sahabat kelas PIPS C, Rumah Tahfidz Bagus Farel dan lintang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, semangat dan do'a kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang telah berjuang bersama serta memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.

Tidak ada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang sangat tulus, semoga Allah SWT. akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang, 10 Juli 2020

Penulis,

Rizqiyatul Mubarakah

NIM. 16130005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Id	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	xix
<b>ABSTRAK ARAB</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
G. Orisinalitas Penelitian .....	8
H. Definisi Operasional .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Landasan Teori .....	14
1. Kedisiplinan Guru .....	14

2. Kreativitas Guru .....	27
3. Motivasi Belajar .....	37
4. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	55
5. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	57
6. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	59
7. Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	60
B. Kerangka Berpikir.....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Lokasi Penelitian .....	64
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	64
C. Variabel Penelitian .....	65
D. Populasi dan Sampel .....	65
E. Data dan Sumber Data .....	67
F. Instrumen Penelitian .....	68
G. Teknik Pengumpulan Data .....	71
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	71
I. Analisis Data .....	75
J. Prosedur Penelitian .....	82
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
A. Paparan Data .....	84
B. Hasil Penelitian .....	98
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>117</b>
A. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Sidoarjo .....	117
B. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Sidoarjo .....	120
C. Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Sidoarjo .....	124
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	10
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	66
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	67
Tabel 3.3 Skor Skala Linkert .....	69
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	69
Tabel 3.5 Klarifikasi Uji Validitas .....	73
Tabel 3.6 Klarifikasi Uji Reliabilitas .....	73
Tabel 4.1 Distribusi Item Pernyataan Kedisiplinan Guru .....	84
Tabel 4.2 Distribusi Item Pernyataan Kreativitas Guru .....	90
Tabel 4.3 Distribusi Item Pernyataan Motivasi Belajar .....	94
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Guru .....	98
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru.....	100
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	101
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	103
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov .....	105
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas .....	106
Tabel 4.10 Uji Linieritas .....	108
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	110
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	111
Tabel 4.13 Uji Parsial Kedisiplinan Guru .....	112
Tabel 4.14 Uji Parsial Kreativitas Guru .....	114
Tabel 4.15 Uji Simultan Kedisiplinan dan Kreativitas Guru .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	63
Gambar 4.1 Diagram Variabel Kedisiplinan Guru .....	99
Gambar 4.2 Diagram Variabel Kreativitas Guru.....	101
Gambar 4.3 Diagram Variabel Motivasi Belajar .....	102
Gambar 4.4 Uji Normalitas P-Plot .....	105
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

Lampiran 2 Angket Penelitian

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 6 Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Permohonan Menjadi Validator

Lampiran 9 Lembar Penilaian Validator

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 11 Bukti Konsultasi





## ABSTRAK

Mubarokah, Rizqiyatul. 2020. Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 03 Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

---

### **Kata Kunci: Kedisiplinan; Kreativitas; Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kedisiplinan guru dan kreativitas guru. Kedisiplinan dan kreativitas guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedisiplinan dan kreativitas guru mampu membangkitkan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo (2) Menjelaskan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo (3) Menjelaskan pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuesioner). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Sidoarjo dengan jumlah sampel 154 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo. (2) Kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo. (3) Kedisiplinan dan kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.

## ABSTRACT

Mubarokah, Rizqiyatul. 2020. The Effect of Teacher Discipline and Creativity on Class VIII Students' Learning Motivation in Social Studies in MTsN 3 Sidoarjo. Skripsi, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

---

**Keywords: Discipline; Creativity; Motivation to learn**

Learning motivation is an encouragement that is owned by students in conducting the learning process. Learning motivation influenced by several factors, including teacher discipline and teacher creativity. Teacher discipline and creativity have an essential role in achieving the desired learning goals. Discipline and creativity of the teacher can arouse students' learning motivation.

This research aims to (1) Explain the effect of teacher discipline on student motivation in class VIII on social studies subjects in MTsN 3 Sidoarjo (2) Explain the impact of teacher creativity on student learning motivation in class VIII on social studies subjects in MTsN 3 Sidoarjo (3) Explain the influence of teacher discipline and creativity on students' motivation in class VIII on social studies subjects at MTsN 3 Sidoarjo.

This research is a descriptive study conducted with a quantitative approach. Data collection method used was a questionnaire method. The population of this study was all students of class VIII MTsN 3 Sidoarjo with a sample of 154 students. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression.

The results of this research indicate that: (1) Teacher discipline has a significant positive effect on student motivation in in class VIII on social studies subjects in MTsN 3 Sidoarjo. (2) Teacher creativity has a significant positive impact on student motivation in class VIII on social studies subjects in MTsN 3 Sidoarjo. (3) Discipline and creativity of teachers have a significant positive impact on student motivation in class VIII on social studies subjects in MTsN 3 Sidoarjo.

## مستخلص البحث

مباركة ، رزقية. ٢٠٢٠. تأثير انضباط والإبداع المعلم على دافع التعليم لدى طلاب الصف الثامن في مادة علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو.

علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو .بحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : اجوس موكتي ويوو

### الكلمات الرئيسية: انضباط ؛ إبداع ؛ الدافع للتعلم

دافع التعلم هو تشجيع للطلاب في إجراء عملية التعلم. يتأثر دافع التعلم بعدة عوامل من منها انضباط وإبداع المعلم. انضباط والإبداع المعلم لهما دورًا مهمًا في تحقيق أهداف التعلم المطلوبة. انضباط وإبداع المعلم يستطيع أن يحرك دافع التعليمي للطلاب.

أهداف البحث هنا (١) شرح تأثير انضباط المعلم على دافع التعليمي لدى طلاب الصف الثامن في مادة علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو (٢) شرح تأثير إبداع المعلم على دافع التعليمي لدى طلاب الصف الثامن في مادة علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو (٣) شرح تأثير انضباط والإبداع المعلم على دافع التعليمي لدى طلاب الصف الثامن في مادة علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو.

هذا البحث هو بحث الكمي الذي تعمل بأسلوب كمي. و طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة نشر الإستبانة. مجتمع هذه البحث هو جميع طلاب الصف الثامن المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو مع عينة من ١٥٤ طلاب. وتحليل البيانات المستخدمة هو التحليل الإحصائي الوصفي والانحدار الخطي المتعدد.

أما نتيجة البحث يعني: (١) انضباط المعلم له تأثير إيجابي كبير على دافع التعليمي لدى طلاب الصف الثامن في مادة علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو (٢) إبداع المعلم تأثير إيجابي كبير على دافع التعليمي لدى طلاب الصف الثامن في مادة علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو (٣) انضباط وإبداع المعلم له تأثير إيجابي كبير على دافع التعليمي لدى طلاب الصف الثامن في مادة علوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سيدوارجو.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses belajar. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidikan menuntut adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada keefektifan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mampu menunjang semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar diri individu.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kedisiplinan guru merupakan sikap patuh atau taat yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya anggapan masyarakat terkait guru harus bisa digugu dan ditiru menjadikan seorang guru harus memiliki sikap disiplin yang tinggi karena sejatinya siswa dalam bersikap ataupun berperilaku di sekolah tentu berpedoman pada gurunya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan aktivitas kegiatan dapat bergantung pada disiplin guru yang dapat mengakibatkan siswa mampu meneladani kedisiplinan tersebut. Tu'u berpendapat bahwa sikap disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa.<sup>2</sup> Semakin tinggi sikap disiplin yang diterapkan di sekolah maka semakin tinggi pula dorongan siswa untuk belajar sehingga prestasi yang dimiliki siswa tersebut dapat berkembang

---

<sup>2</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 5

dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menciptakan hal baru yang membedakan dengan lainnya. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan menyebabkan guru harus lebih kreatif. Sikap kreatif yang dimiliki seorang guru tersebut dapat menentukan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Slameto berpendapat bahwa guru kreatif tidak tergantung pada tingkat kependidikan yang dimilikinya akan tetapi guru yang kreatif lebih mengarah pada motivasi dan usaha untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik dan menantang sehingga siswa terpacu untuk mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>4</sup> Guru harus senantiasa mengembangkan kreativitasnya agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan peserta didik tidak mudah jenuh dalam mendengarkan materi yang telah disampaikan. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arvie Fitri Isnawati bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nurfadilah, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sengkang Wajo*, Makassar: Skripsi, UIN Makassar, 2016, hlm. 79

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 99

<sup>5</sup> Arvie Fitri Isnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti memperoleh data bahwasannya motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo masih rendah karena beberapa siswa masih banyak yang berada di luar kelas ketika pembelajaran dimulai dan tidak mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab motivasi belajar siswa tersebut rendah adalah karena keterlambatan guru dalam memulai pembelajaran di kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Keterlambatan guru dalam memulai pembelajaran menjadikan siswa juga ikut terlambat masuk kelas bahkan ada juga yang malas mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau dalam arti lain guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh saat mendengarkan penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka guru harus memiliki kedisiplinan dan kreativitas dalam mengajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji bahwa kedisiplinan dan kreativitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat



untuk memperluas pengetahuan. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Universitas

Hasil ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo dengan mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sekolah yang lebih baik dan berkualitas.

3. Bagi Guru

Dengan mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan guru untuk menjadi guru yang disiplin dan kreatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Dengan mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipergunakan

sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kedisiplinan dan kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.
2. Tidak ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.
3. Tidak ada pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.
2. Ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.

3. Ada pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yaitu: 1) dua variabel bebas yaitu kedisiplinan dan kreativitas guru, dan 2) satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Ketiga variabel di atas selanjutnya akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya indikator-indikator penelitian di atas dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan kepada beberapa sampel penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas VIII MTsN 3 Sidoarjo.

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Orisinalitas penelitian ini dibuat untuk mengetahui kajian dan menghindari plagiasi dari penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yaitu:

Penelitian pertama oleh Nurfadilah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kedisiplinan guru di SMAN 1 Sengkang Kabupaten Wajo, mengetahui motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sengkang Kabupaten Wajo, dan mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Senggang Kabupaten Wajo.<sup>6</sup>

Penelitian kedua oleh Maryulis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyawasan Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang cukup erat antara kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyawasan Kampar.<sup>7</sup>

Penelitian ketiga oleh Arnawati. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi di SMAN 11 Sinjai, bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di SMAN 11 Sinjai dan bagaimana pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di SMAN 11 Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap

---

<sup>6</sup> Nurfadilah, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Senggang Kabupaten Wajo*, Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2016.

<sup>7</sup> Maryulis, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyawasan Kampar*, Riau: Skripsi, UIN Riau, 2013.

motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di SMAN 11 Sinjai.<sup>8</sup>

Penelitian keempat oleh Arvie Fitri Isnawati. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kreativitas guru kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, mengetahui motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo serta mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo secara signifikan berpengaruh.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas</b>
Nurfadilah. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sengkang Kabupaten Wajo	Nurfadilah memiliki variabel bebas yakni kedisiplinan guru dan variabel terikat yakni motivasi belajar yang sama dengan peneliti.	Tempat penelitian dan ranah penelitian Nurfadilah berbeda dengan peneliti.	1. Fokus penelitian ini adalah pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar IPS

<sup>8</sup> Arnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Sinjai*, Makassar: Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018.

<sup>9</sup> Arvie Fitri Isnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo*, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.

Maryulis. 2013. Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kampar.	Maryulis memiliki variabel bebas yakni kedisiplinan guru mengajar dan variabel terikat yakni motivasi belajar siswa.	Tempat penelitian dan ranah penelitian Maryulis berbeda dengan peneliti.	2. Lokasi penelitian ini di MTsN 3 Sidoarjo 3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 4. Variabel dalam penelitian ini adalah
Arnawati. 2018. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Ekonomi di SMAN 11 Sinjai	Arnawati memiliki variabel bebas yakni kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dan variabel terikat yakni motivasi belajar peserta didik.	Tempat dan ranah penelitian Arnawati berbeda dengan peneliti.	kedisiplinan dan kreativitas guru sebagai variabel independennya dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependennya. 5. Jenis penelitian ini adalah regresi dengan pendekatan kuantitatif
Arvie Fitri Isnawati. 2017. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.	Arvie memiliki variabel bebas yakni kreativitas guru dan variabel terikat yakni motivasi belajar yang sama dengan peneliti.	Tempat dan ranah penelitian Arvie berbeda dengan peneliti.	6. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis. 7. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner.

## H. Definisi Operasional

### 1. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru merupakan perilaku atau sikap hormat dan taat seorang guru terhadap peraturan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Indikator dari kedisiplinan guru meliputi merencanakan pembelajaran, membimbing dan mengawasi pembelajaran, ketepatan dalam mengajar, patut untuk diteladani, melaksanakan pembelajaran, mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

### 2. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan perilaku atau sikap seorang guru dalam menciptakan inovasi baru terkait dengan pembelajaran di sekolah. Indikator dari kreativitas guru meliputi keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, keterampilan pengendalian kondisi belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membantu siswa dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Indikator dari motivasi belajar adalah adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan di masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 bagian yang meliputi :

1. Bagian pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian definisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. Bagian kedua terdapat landasan teori yang menjelaskan kajian teori dari beberapa variabel penelitian dan kerangka berpikir.
3. Bagian ketiga menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan peneliti yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kedisiplinan Guru

###### a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan. Disiplin atau disciple berarti sebagai seorang yang belajar secara suka rela mengikuti pemimpin. Kedisiplinan adalah serangkaian sikap yang membentuk suatu kondisi yang memperlihatkan kepatuhan seseorang terhadap sebuah peraturan.

Disiplin menurut Singodimejo diartikan sebagai sikap rela seseorang dalam mematuhi norma dan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap disiplin yang berkembang dengan baik dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sikap disiplin yang berkembang kurang baik dapat menghambat tujuan yang akan dicapai. Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang baik secara individu maupun dalam suatu organisasi.<sup>10</sup>

Menurut Latainer, disiplin merupakan sebuah kekuatan yang berkembang dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut untuk beradaptasi secara sukarela terhadap peraturan.

---

<sup>10</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hlm. 86

Sedangkan Beach mengatakan bahwa disiplin memiliki dua pengertian. Pertama, disiplin merupakan suatu cara untuk menciptakan sikap dengan menetapkan hukuman atau imbalan. Kedua, disiplin disini berhubungan dengan pemberian hukuman atau imbalan terhadap pelaku yang berbuat salah.

Menurut Tabrani Rusyan, disiplin adalah suatu sikap menghargai, menghormati, mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak dalam menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan.<sup>11</sup>

Oteng Sutrisno mengartikan kedisiplinan guru sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam mengajar tanpa ada pelanggaran yang dapat merugikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>11</sup> Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, hlm. 63

<sup>12</sup> Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1985, hlm. 97

## **b. Fungsi Disiplin**

Fungsi disiplin menurut Tu'u dalam bukunya antara lain :

### **1) Menata kehidupan bersama**

Manusia sebagai makhluk hidup yang unik tentu memiliki perbedaan dalam berbagai hal tanpa melupakan kewajiban bersosialisasi. Kegiatan bersosialisasi tersebut membutuhkan peraturan yang dapat mengatur kehidupan agar berjalan lancar, aman, tertib dan disiplin.

### **2) Membangun kepribadian**

Manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik dan faktor psikis. Lingkungan yang baik dan disiplin diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi menjadi lebih baik.

### **3) Melatih kepribadian**

Baik buruknya suatu perilaku tidak bisa dibentuk dengan menggunakan waktu yang begitu singkat. Adanya peraturan yang diberlakukan untuk melatih dan mengarahkan kepribadian manusia menjadi lebih baik.

### **4) Pemaksaan**

Adanya pemaksaan, pembiasaan dan pelatihan dapat menyadarkan seseorang mengenai pentingnya sikap disiplin.

#### 5) Hukuman

Pemberlakuan hukuman bertujuan agar nilai, norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku dapat berjalan secara konsisten.

#### 6) Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan yang kondusif mendukung kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pentingnya sikap disiplin pada pembelajaran menyebabkan lingkungan mudah dikondisikan menjadi lingkungan yang menggairahkan untuk belajar.<sup>13</sup>

#### c. Macam-macam Disiplin

Menurut Asmani, disiplin seorang guru meliputi banyak hal yaitu antara lain :

##### 1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Parameter utama kedisiplinan seorang guru bisa dilihat dari waktu masuk sekolah. Guru tidak sepatutnya menyepelkan disiplin waktu karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin dan Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grafindo, 2004), hlm. 18

## 2) Disiplin menegakkan peraturan

Kewibawaan seorang guru dapat dipengaruhi oleh sikap disiplin dalam menegakkan peraturan. Bentuk pemberian hukuman atau sanksi yang berbeda-beda hendaknya ditinggalkan. Adanya sanksi disebabkan oleh terjadinya pelanggaran. Penegakkan peraturan diperlukan karena hakikat dari adanya peraturan adalah untuk dihormati dan ditegakkan.

## 3) Disiplin sikap

Disiplin dalam memantau perilaku diri sendiri menjadi poin utama dalam mengarahkan perilaku orang lain. Latihan dan perjuangan sangat dibutuhkan dalam disiplin sikap. Disiplin sikap menuntut guru agar tidak gampang memberontak dan mengadili seseorang hanya karena masalah biasa. Guru yang memiliki sikap disiplin yang baik akan lebih mudah dalam mencapai suatu kesuksesan.

## 4) Disiplin beribadah

Parameter utama kehidupan manusia dapat dilihat dari bagaimana manusia menjalankan ajaran agamanya. Ibadah merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru yang disiplin beribadah mempengaruhi

pemahaman dan pengalaman agama yang diperoleh seorang siswa.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Piet Sahertian, disiplin terdiri dari tiga macam yaitu :

1) Disiplin tradisional

Disiplin tradisional memiliki sifat mendesak, memutuskan, memantau dan menuntut sehingga dapat menghancurkan penilaian yang terbimbing.

2) Disiplin modern

Disiplin modern lebih mengarah pada penciptaan keadaan yang dekat, bersahabat dan berani sehingga orang yang dibimbing dapat mengatur kehidupan dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

3) Disiplin liberal

Disiplin liberal pada umumnya diberlakukan pada anak agar mereka merasa bebas tanpa batasan apapun.<sup>15</sup>

Berbeda dengan Anwar Prabu Mangkunegara dalam bukunya yang membagi disiplin kerja menjadi dua antara lain :

1) Disiplin Preventif

Disiplin preventif merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membangkitkan pegawai dalam mengikuti dan memenuhi

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 94-96

<sup>15</sup> Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 127

pedoman kerja, peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Adanya cara preventif atau mencegah ini agar dapat mengupayakan dirinya dari peraturan perusahaan.

## 2) Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah salah satu cara membangkitkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan membimbing agar konsisten memenuhi peraturan sesuai pedoman yang berlaku di perusahaan tersebut.<sup>16</sup>

### **d. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Menurut Singodimejo dalam buku Edy, faktor yang memengaruhi disiplin antara lain :

#### 1) Besar kecilnya pemberian kompensasi

Penegakan sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya kompensasi yang diperoleh. Pegawai menjadi lebih patuh terhadap peraturan yang ada jika dia merasa memperoleh jaminan balas jasa yang sesuai dengan hasil kerjanya yang sudah diberikan kepada perusahaan. Pemberian kompensasi yang cukup menyebabkan karyawan bekerja dengan giat dan tenang. Sedangkan pemberian kompensasi yang kurang memadai menyebabkan karyawan malas bekerja.

---

<sup>16</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 129

Pemberian kompensasi tidak bisa menjamin tegak atau tidaknya sikap disiplin pada diri seseorang. Pemberian kompensasi hanya salah satu upaya menghilangkan keresahan para pegawai. Pemberian kompensasi dapat membantu memenuhi kebutuhan primer para karyawan.

2) Ada tidaknya keteladanan pimpinan

Keteladanan seorang pemimpin berperan penting karena bagaimanapun bawahan akan memperhatikan segala sesuatu yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan. Peranan keteladanan pimpinan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan. Oleh karena itu, jika seorang pemimpin mengharapkan sikap disiplin untuk ditegakkan dalam organisasinya tersebut maka pemimpin tersebut harus terlebih dahulu menerapkan keinginannya sehingga bisa diteladani dengan baik oleh bawahannya.

3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Penegakan disiplin tidak dapat terlaksana apabila tidak ada peraturan tertulis yang pasti yang dapat dijadikan pegangan bersama. Sikap disiplin tidak dapat ditegakkan jika peraturan yang dibuat hanya berdasarkan instruksi lisan yang dapat berubah sesuai kondisi dan situasi. Para karyawan akan mau menegakkan kedisiplinan apabila terdapat peraturan yang jelas dan tersampaikan. Jika peraturan disiplin hanya sesuai keinginan



pemimpin atau hanya berlaku untuk pihak tertentu maka kepatuhan para karyawan pada peraturan tersebut tidak bisa diharapkan. Peraturan yang tertulis yang telah disepakati bersama menyebabkan adanya penegakan kedisiplinan.

4) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan

Keberanian seorang pemimpin dalam menentukan tindakan dibutuhkan apabila terdapat seorang pegawai yang melanggar disiplin. Adanya tindakan terhadap pelanggar menjadikan seluruh pegawai merasa terjaga dan berjanji tidak melakukan perbuatan yang mirip. Kedisiplinan menjadikan karyawan malu berbuat seenaknya sendiri. Seorang pemimpin yang merasa takut ketika menentukan tindakan bagi pelanggar peraturan dapat mempengaruhi situasi kerja dalam perusahaan tersebut.

5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan

Pengawasan diperlukan pada tiap kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bertujuan untuk membimbing karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan yang benar dan sesuai dengan ketetapan. Bagian atasan dalam perusahaan menjadi orang yang paling sesuai dalam melaksanakan pengawasan kepada para karyawan. Pengawasan tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin dalam perusahaan.

6) Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan

Karyawan merupakan manusia yang memiliki perbedaan karakter antara yang satu dengan yang lain. Kepuasan seorang karyawan bukan hanya pada pemberian gaji yang tinggi dan pekerjaan yang menantang akan tetapi para karyawan juga memerlukan perhatian yang besar dari pemimpinnya. Kedisiplinan kerja yang baik dapat diciptakan dari keberhasilan seorang pemimpin yang memberikan perhatian besar terhadap karyawannya. Pemimpin seperti itulah yang nantinya akan selalu dihargai dan dihormati oleh karyawannya.

7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Kebiasaan yang baik dapat mendukung tegaknya kedisiplinan. Kebiasaan positif tersebut meliputi sikap saling menghormati, memberi pujian, melibatkan karyawan dalam pertemuan dan memberi informasi apabila ada halangan yang mengharuskan untuk meninggalkan tempat. Kepemimpinan, keadaan karyawan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi tingkat disiplin kerja para karyawan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hlm. 89-93

Sedangkan menurut Tulus Tu'u dalam bukunya menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin individu yaitu :

- 1) Kesadaran diri yang memberi penjelasan kepada diri sendiri mengenai pentingnya disiplin bagi kebaikan, keberhasilan dan dorongan yang kuat demi terwujudnya sikap disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan yang menjadi langkah penerapan dan pelaksanaan dari peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, memperbaiki, membimbing, dan menciptakan sikap yang sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan.
- 4) Hukuman yang dapat menyadarkan, mengubah, dan mengarahkan sehingga dapat kembali pada sikap yang sesuai dengan keinginan.<sup>18</sup>

Adapun faktor yang menyebabkan guru memiliki dorongan untuk melakukan disiplin sekolah yaitu :

- 1) Keteladanan Pimpinan Sekolah

Kepala sekolah menjadi penentu keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara langsung dan tidak langsung menjadi faktor penggerak bagi guru dalam berperilaku dan bersikap. Pemberian

---

<sup>18</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 42

dorongan dan motivasi oleh kepala sekolah kepada guru dapat mempengaruhi pelaksanaan tugasnya.

## 2) Penghasilan Guru

Seseorang melakukan aktivitas pada dasarnya karena dorongan tertentu dan pemuas kebutuhan atas dirinya tersebut. Besar kecilnya upah kerja menjadi faktor penting bagi tenaga kerja dalam memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Penghasilan seorang guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas karena semakin tinggi kesejahteraan yang diperoleh seorang guru maka semakin tinggi pula kemungkinan dalam meningkatkan kedisiplinannya.

## 3) Hubungan Kemanusiaan

Seorang pemimpin harus bisa mewujudkan kondisi hubungan kemanusiaan yang baik, serasi dan harmonis. Hal tersebut dapat mewujudkan lingkungan yang nyaman sehingga seseorang termotivasi untuk memiliki kedisiplinan yang baik.<sup>19</sup>

### e. Indikator Kedisiplinan Guru

Tingkat kedisiplinan guru dapat diketahui dari indikator yang dapat mengukur sejauh mana guru disiplin agar mudah dalam mencapainya. Menurut Ellys, indikator kedisiplinan guru dalam mengajar antara lain :<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Jais, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru pada Sekolah Binaan*, Jurnal JJPS, Vol. 2 No. 2, 2012, hlm. 142

<sup>20</sup> Ellys Tjo, *Kompetensi Guru-guru Efektif*, Jakarta: Permata Puri Media, 2013, hlm. 146-147

1. Bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan keberhasilan para murid

Guru sebagai pengajar dan pembimbing tentu memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Guru sebagai pengajar bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai program yang telah ditentukan. Sedangkan guru sebagai pembimbing bertugas untuk memberi bantuan pada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai guru

Berpakaian yang sesuai menjadi salah satu bentuk kedisiplinan bagi seorang guru. Guru sebagai orang yang ditiru dan digugu tentu harus memperhatikan segi penampilannya. Guru harus berpakaian rapi, sopan, tidak berlebihan serta enak dipandang. Guru juga hendaknya dapat menampilkan sikap dan menggunakan gaya bahasa sesuai dengan lingkungan kelas dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Tepat waktu tiba di sekolah dan di kelas

Kedisiplinan berkaitan erat dengan pemanfaatan waktu secara efektif. Seorang guru hendaknya dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus bisa menempatkan posisi waktu pada tempatnya seperti tiba di sekolah tepat waktu, mengajar sesuai jam pelajaran serta mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

#### 4. Pelaksanaan tugas (kegiatan)

Guru sebagai pengajar memiliki tugas yang harus dilaksanakan seperti : menyusun perangkat pembelajaran, mengkondisikan siswa dalam pembelajaran, mengisi buku agenda guru, memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

#### 5. Program tindak lanjut

Pelaksanaan tugas seorang guru tidak sepenuhnya berhasil dilakukan dalam satu waktu. Pelaksanaan tugas tersebut tentu memerlukan program tindak lanjut dalam mencapai keberhasilan. Program tindak lanjut tersebut dilakukan dalam rangka membantu siswa yang masih atau sedang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Harapan dari adanya program tindak lanjut tersebut adalah dapat menghilangkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

## 2. Kreativitas Guru

### a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas dalam bahasa arab disebut Abda'a yang artinya adalah Ikhtara'a (membuat sesuatu yang baru) atau ibtakara (berinovasi). Sedangkan menurut Ensiklopedia Filsafat Arab, kreativitas adalah suatu kegiatan menyusun unsur-unsur baru dalam

bentuk yang baru di dalam salah satu bidang. Kreativitas dalam Ensiklopedia Inggris Modern diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan hal baru.<sup>21</sup>

Menurut Mooney, kreativitas dapat dikategorikan dalam 3 orientasi pokok, yaitu: Pertama, definisi yang didasarkan pada manusia kreatif dengan berbagai karakter pribadi yang menjadi titik tolak. Kedua, definisi yang didasarkan pada proses kreativitas. Ketiga, definisi yang didasarkan pada hasil kreativitas sebagai titik tolak originalitas dan kesesuaian.<sup>22</sup>

Seorang ilmuwan bernama Simson mendefinisikan kreativitas sebagai ide yang ditunjukkan oleh seseorang yang berwujud kemampuan dengan meniru satu jenis gagasan baru. Sedangkan Guilford mengartikan kreativitas sebagai pandangan yang lebih terpapar dengan hasil yang terbaik.<sup>23</sup>

Kata kreatif mungkin tidak asing dikenal dalam dunia pendidikan. Arti kreatif selalu dihubungkan terhadap penemuan sesuatu terkait sesuatu yang menciptakan hal yang baru tanpa meninggalkan hal yang sudah ada sebelumnya. Selain dengan penemuan, pengertian kreatif juga dihubungkan dengan kecerdasan.

Menurut Getzels dan Jackson, kecerdasan yang tinggi belum tentu

---

<sup>21</sup> Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Kreatif atau Mati*, (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 16

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 17

<sup>23</sup> Ibid

keaktivitasnya tinggi pula dan kebanyakan orang yang kreativitasnya tinggi, kecerdasannya tidak selalu tinggi.<sup>24</sup>

Kreativitas adalah istilah umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan upaya berpikir dengan kegiatan manusia. Kreatif pada umumnya dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam menciptakan sesuatu. Penilaian kreativitas pada umumnya berdasar pada wujud hasil atau produk yang dibuat oleh seseorang.<sup>25</sup>

Kreativitas guru merupakan keterampilan guru dalam mewujudkan hal baru. Profesi guru dalam suatu bidang khusus dituntut untuk mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sikap kreatif menjadi keunggulan yang harus ada pada diri seorang guru.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan hal baru atau mengkombinasikan dengan unsur yang sudah ada sebelumnya sehingga berbeda dengan yang lain.

#### **b. Ciri-ciri Guru Kreatif**

Ciri-ciri guru kreatif antara lain:

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 147-148

<sup>25</sup> Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 16

<sup>26</sup> Dikutip dari Jurnal Al-Ta'dib, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMKN 3 Kendari*, Vol. 10 No. 2 2017



### 1) Fleksibel

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu membuka pikiran atau fleksibel. Potensi yang ada pada diri seorang guru dapat dimanfaatkan untuk memunculkan inisiatif baru tanpa melupakan inisiatif yang sudah ada sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini adalah memberi kepuasan pada banyak pihak yang bergabung dalam perumusan pemikiran.

Sebuah masalah sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru dapat menemukan solusi dari kemampuan membuka pikiran yang dimilikinya. Masukan dari berbagai pihak juga perlu diperhatikan agar timbul solusi yang tepat sehingga masalah yang ada dapat mudah untuk diselesaikan.

### 2) Optimis

Tingginya kepercayaan terhadap potensi individu dan peralihan peserta didik menuju arah yang lebih baik melalui hubungan antara pendidik dengan peserta didik yang membahagiakan dapat menciptakan karakter pada peserta didik tersebut.

### 3) Respek

Sikap hormat perlu ditumbuhkan di hadapan siswa agar mereka lebih cepat memahami pelajaran. Pemahaman terhadap pelajaran tersebut tidak hanya pada beberapa bagian akan tetapi

secara keseluruhan yang dipelajari terkait ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan.

#### 4) Humoris

Humoris menjadi salah satu sikap yang harus ditanamkan pada diri seorang guru yang kreatif. Proses belajar yang menyenangkan tentunya sangat dinikmati oleh banyak peserta didik. Sikap humoris tersebut juga dapat membantu siswa menghidupkan kinerja otaknya.

#### 5) Inspiratif

Adanya pedoman kurikulum tidak membatasi seorang guru dalam menemukan ide yang baru. Informasi yang sudah dimiliki harus lebih dipahami agar mudah disampaikan ke peserta didik.

#### 6) Lembut

Sikap kasar, kaku atau emosional yang dimiliki seorang guru dapat berdampak buruk terhadap peserta didiknya sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak berhasil. Sikap sabar, lembut dan kasih sayang yang dimiliki seorang guru berpengaruh baik dalam pembelajaran sehingga mudah untuk memiliki solusi atas masalah yang dihadapi.

#### 7) Disiplin

Kedisiplinan guru yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya tidak hanya perihal waktu akan tetapi mencakup

berbagai hal lain. Hal tersebut dapat menimbulkan persepsi yang kuat pada peserta didik mengenai pentingnya sikap disiplin.

#### 8) Responsif

Salah satu ciri guru kreatif adalah cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya. Harapan dari adanya sikap responsif tersebut adalah menganggap segala sesuatu lebih baik dibanding sebelumnya.

#### 9) Bersahabat

Jarak yang dekat dengan peserta didik harus dibangun oleh seorang guru. Anggapan teman oleh peserta didik kepada guru dapat memberi kemudahan adaptasi dalam menerima gurunya dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

#### 10) Cekatan

Salah satu ciri guru kreatif adalah menyelesaikan pekerjaan dengan cekatan sehingga masalah yang muncul dapat ditangani dengan baik dan cepat. Kebiasaan menunda untuk melakukan pekerjaan tentunya ditinggalkan oleh guru yang cekatan. Guru cekatan selalu membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan.<sup>27</sup>

Pengembangan potensi peserta didik membutuhkan guru yang kreatif. Pengembangan potensi peserta didik membutuhkan pendidik yang kreatif. Guru yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Andi Yudha Asfandiar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 20-22

### 1) Kreatif dan menyukai tantangan

Keunikan dari sesuatu baru yang diciptakan oleh siswa akan sulit dipahami oleh guru yang tidak bisa menumbuhkan kemampuan siswa. Tantangan dan hal baru harus disukai oleh guru agar tidak Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru agar tidak tertuju pada kebiasaan dan bergantung pada program yang sudah dibuat.

### 2) Menghargai karya anak

Guru yang kreatif adalah guru yang dapat menghargai karya peserta didiknya. Guru yang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dapat membuat peserta didik merasa kesulitan mengekspresikan dirinya.

### 3) Motivator

Salah satu ciri guru yang kreatif adalah guru yang mampu mendorong siswa untuk semangat melakukan kegiatan pembelajaran.

### 4) Evaluator

Penilaian oleh pendidik terhadap peserta didik sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas yang dilakukannya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dikutip dari Jurnal Al-Ta'dib, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMKN 3 Kendari*, Vol. 10 No. 2 2017

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Proses kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pemikiran kreatif tidak dapat berkembang apabila tidak ada faktor yang mempengaruhi kreativitas. Faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain :

- 1) Perasaan bebas dan kebiasaan belajar sendiri
- 2) Lingkungan pekerjaan yang efektif
- 3) Belajar terus-menerus
- 4) Tidak memutuskan sesuatu secara berpihak
- 5) Pemahaman terhadap kelebihan yang dimiliki
- 6) Penilaian diri sendiri
- 7) Keterampilan melempar pertanyaan
- 8) Bersosialisasi sesuai keterampilan dan keahlian
- 9) Perasaan bahagia dalam bekerja
- 10) Melepaskan diri dari kecenderungan taklid dan berbagai persepsi umum
- 11) Kemampuan yang tinggi dalam menghadapi berbagai masalah
- 12) Keinginan untuk selalu menjadi yang lebih baik <sup>29</sup>

### d. Teori Kreativitas

- 1) Teori Gestalt

Pemikiran kreatif menurut Wertheimer (pencetus teori Gestalt) pada umumnya muncul dengan diikuti oleh suatu

---

<sup>29</sup> Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Kreatif atau Mati*, (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 54-55

masalah. Perumusan masalah dan solusi perlu untuk dipertimbangkan dan komponen yang ada juga harus diteliti. Ide baru menurut Wertheimer merupakan munculnya sebuah pemikiran dari gerak hati secara mendadak.

2) Teori analisis psikologis terhadap kreativitas

Proses kreativitas menurut Kubie adalah suatu hasil dari kegiatan yang dilakukan pada keadaan sebelum sadar. Keadaan tidak sadar dapat merangsang seseorang memunculkan ide baru, sedangkan keadaan sadar dapat mengubah, menilai, dan memberi masukan terhadap ide baru tersebut. Menurut Kubie, proses keadaan tidak sadar dapat menjadikan keadaan sadar lebih kuat dibanding kegiatan yang dilaksanakan dengan keadaan sadar.

3) Teori pendekatan kemanusiaan untuk menafsirkan kreativitas

Maslow berpendapat bahwa salah satu faktor utama dari adanya kreativitas adalah kesehatan. Manusia yang sehat adalah manusia yang jasmani dan rohaninya merasa bahagia apabila membuat sesuatu secara spontan. Akal dan emosi menjadi harmonis ketika bersatu dengan dunia dan diri sendirinya. Menurut Maslow, proses yang terjadi akibat hubungan antara seseorang yang medium dan sehat yang merangsang dan tepat dapat menimbulkan sebuah kreativitas.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 37-41

#### e. Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam mengajar dapat diketahui dari indikator yang dapat mengukur sejauh mana guru kreatif agar mudah dalam mencapainya. Menurut Guntur Talajan, indikator kreativitas guru dalam mengajar antara lain :<sup>31</sup>

##### 1. Kreativitas dalam manajemen kelas

Manajemen kelas memerlukan keterampilan seorang guru dalam mengendalikan kondisi belajar agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

##### a. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar

Keterampilan guru dalam hal ini dapat terlihat ketika guru menunjukkan sikap tanggap terhadap segala sikap yang muncul dari peserta didik, memberikan perhatian secara merata antar peserta didik, memusatkan perhatian terhadap kelompok, memberikan petunjuk secara jelas, menegur siswa yang melakukan kesalahan serta memberi penguatan terhadap peserta didik.

##### b. Keterampilan pengendalian kondisi belajar

Keterampilan guru dalam hal ini dapat terlihat ketika guru mampu menyesuaikan tingkah laku dalam tuntutan kegiatan pembelajaran, mengelola kelompok dengan baik

---

<sup>31</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012, hlm. 58

serta mampu mendeteksi permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi dalam penyelesaian masalah.

## 2. Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

Pemanfaatan media belajar menjadi salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru yang kreatif. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak dan mengkaitkan dengan keadaan yang nyata. Selain itu, pembuatan media pembelajaran yang menarik bertujuan agar dapat membangkitkan motivasi belajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Kewajiban guru dalam mengintegrasikan materi dengan kondisi nyata disekitar juga menuntut adanya media pembelajaran.

## 3. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif berarti sebagai cara menstimulasi seseorang untuk melaksanakan suatu hal. Motif dalam kata lain berarti sebagai daya pendorong dari dalam seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan demi tercapainya tujuan. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah berubah menjadi aktif.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73



Menurut M.C Donald, munculnya tanggapan dan perasaan terhadap adanya tujuan yang menyebabkan perubahan energi dapat disebut sebagai motivasi. Motivasi dalam arti lain merupakan rangkaian usaha yang menyediakan keadaan tertentu sehingga seseorang memiliki tekad melaksanakan sesuatu. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan dorongan yang muncul dari dalam seseorang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan dari belajar dan memberikan arah agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>33</sup>

Motivasi menurut Hamzah adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan tindakan. Motif tidak dapat diteliti secara langsung tetapi dapat diwujudkan dalam perilaku yang dilakukannya yang berupa dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Dimiyati dan Mujiono mengartikan motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Jadi motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dan mengarahkan perilakunya termasuk dalam belajar.

#### **b. Bentuk Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dapat mengembangkan kegiatan dan inisiatif

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 75

serta dapat memelihara ketekunan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Perbedaan cara dan jenis dalam menumbuhkan motivasi mempengaruhi baik buruknya tujuan yang ingin dicapai. Sikap kewaspadaan perlu diperhatikan dalam menumbuhkan dan memberi motivasi belajar pada peserta didik.<sup>34</sup>

Bentuk motivasi yang dapat digunakan dalam mengarahkan siswa belajar antara lain:

1) Memberi Angka

Angka disini berarti sebagai nilai atau simbol dari hasil kegiatan belajar siswa. Angka yang diberikan pada setiap siswa tentunya bermacam-macam sesuai hasil ulangan yang sudah dinilai oleh guru. Angka dianggap sebagai alat yang cukup memberikan stimulus pada siswa untuk mempertahankan dan atau meningkatkan prestasi belajar. Wujud daripada angka dapat dilihat dalam rapor yang dibagikan kepada siswa.

Angka bukan merupakan hasil belajar yang konsisten dan memiliki arti. Hasil belajar yang sesungguhnya yaitu lebih mengarah pada aspek kognitif dengan tanpa melupakan aspek afektif dan keterampilan. Pemberian angka/nilai yang baik perlu diberikan pada siswa yang gairah belajarnya masih kurang dan adanya hal tersebut dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun jika sebaliknya maka hal tersebut

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 90-91

perlu dipertimbangkan kembali agar tidak timbul protes dari peserta didik yang lain.

## 2) Hadiah

Hadiah diberikan pada seseorang sebagai penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Bentuk hadiah yang diberikan sesuai prestasi yang diperolehnya. Perbedaan golongan atau jabatan tidak menghalangi pemberian hadiah. Seluruh orang tentu berhak mendapatkan hadiah dengan motif-motif tertentu.

Alat pendorong untuk melakukan belajar dalam pendidikan adalah hadiah atau penghargaan. Siswa yang memiliki prestasi yang tinggi seperti juara kelas tentu berhak menerima penghargaan atau hadiah. Beasiswa merupakan bentuk hadiah yang umum dalam dunia pendidikan. Beasiswa diberikan dalam rangka agar dapat mempertahankan prestasi yang sudah dicapai.

## 3) Kompetisi

Kompetisi dalam kata lain disebut sebagai persaingan. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat pendorong siswa agar semangat belajar. Persaingan individu maupun kelompok dalam pendidikan sangat diperlukan karena dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Metode mengajar dengan melibatkan semua peserta didik berperan penting dalam menciptakan suasana tersebut. Persaingan yang terjadi antar

siswa dalam memahami materi pelajaran yang diperolehnya dapat menimbulkan suasana belajar yang mendukung.

#### 4) Ego-Involvement

Ego-Involvement dalam kata lain disebut sebagai keterlibatan. Bentuk motivasi dapat dilakukan dengan mengembangkan kesadaran siswa terkait pentingnya sebuah tugas yang harus diterima sebagai tantangan. Pencapaian prestasi yang lebih baik akan dilakukan seseorang dengan usaha keras dan menjaga harga dirinya. Simbol kebanggaan dan harga diri seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang menyelesaikan tugasnya.

#### 5) Memberi Ulangan

Bentuk alat motivasi yang lain dapat berupa ulangan atau ujian. Siswa biasanya mempersiapkan belajar dalam jauh hari sebelum menjelang ulangan. Penguasaan materi pelajaran memerlukan berbagai usaha dan teknik agar dapat mudah menyelesaikan soal ulangan. Ulangan dapat menjadi strategi yang baik dalam mendorong siswa untuk lebih semangat belajar.

Ulangan selamanya tidak bisa dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Pelaksanaan ulangan yang terlalu sering dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa. Kebosanan tersebut menyebabkan perubahan sikap peserta didik menjadi kurang

baik. Pelaksanaan ulangan secara terukur, terencana dan tepat menyebabkan ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

#### 6) Mengetahui Hasil

Peserta didik akan terdorong melakukan kegiatan belajar apabila mengetahui hasil belajar yang sudah dilakukannya. Kesadaran mengenai tingginya nilai prestasi belajar dapat mengembangkan ukuran belajarnya. Prestasi belajar yang tinggi menjadikan peserta didik selalu berusaha mempertahankannya. Sedangkan prestasi belajar yang rendah menjadikan peserta didik agar lebih semangat belajar untuk memperbaikinya.

#### 7) Pujian

Kesesuaian pemberian pujian dengan waktu menyebabkan pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian dalam kata lain merupakan bentuk penguatan yang bersifat positif. Pemberian pujian disesuaikan dengan hasil pekerjaan yang tanpa bertentangan dengan hasil kerja siswa. Pujian yang baik adalah pujian yang dapat mengembangkan semangat belajar seorang siswa.

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai alat motivasi belajar siswa memiliki sisi positif dan sisi negatif. Hukuman dapat menjadi pendorong belajar apabila dilakukan dengan pendekatan yang bersifat mendidik. Pendekatan yang bersifat mendidik dilakukan untuk

memperbaiki sikap siswa yang menyimpang. Hukuman disini diberikan dalam rangka agar siswa merasa jera atau takut mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

#### 9) Hasrat untuk Belajar

Keinginan belajar merupakan unsur kesengajaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keinginan belajar berarti timbulnya dorongan untuk belajar pada siswa dapat menentukan hasil yang akan diperoleh lebih baik dibanding siswa yang tidak mempunyai keinginan belajar. Keinginan atau tekad belajar merupakan kemampuan yang sudah ada pada siswa. Lingkungan belajar yang kreatif menjadi pendukung bagi pertumbuhan potensi tersebut. Motivasi dari luar sangat dibutuhkan agar keinginan belajar dapat menyamar menjadi perilaku belajar.

#### 10) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang selalu ada untuk memahami berbagai kegiatan. Perasaan senang untuk memahami kegiatan secara terus menerus dapat diwujudkan oleh seseorang yang memiliki minat. Minat juga dapat diartikan sebagai perasaan seseorang yang lebih senang dan terikat dengan kegiatan tanpa ada perintah. Pada dasarnya hubungan antara diri sendiri dengan orang lain yang dapat diterima dapat disebut sebagai minat.

## 11) Tujuan yang Diakui

Bentuk motivasi dapat berupa perumusan tujuan yang bisa diakui dan diterima baik oleh siswa. Pemahaman mengenai tujuan yang akan dicapai tersebut sangat bermanfaat dan memberikan keuntungan dapat menyebabkan tekad untuk terus belajar. Penyampaian tujuan yang hendak dicapai kepada siswa menjadikan siswa dapat memilih perilaku yang harus dilakukan untuk mendukung tercapainya rumusan tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Adanya motivasi dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Semakin sesuai motivasi yang diberikan kepada siswa maka semakin baik pula pembelajaran yang dilakukan. Ukuran usaha belajar seorang siswa dapat ditentukan dari tinggi rendahnya motivasi yang didapatkan.<sup>36</sup>

Motivasi terdiri dari motivasi yang berasal dari dalam seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar seseorang (ekstrinsik). Kedua motivasi tersebut memiliki fungsi yang sama untuk mendorong, menggerakkan dan menyeleksi perbuatan. Ketiga fungsi tersebut menjadi satu dalam sikap yang berupa perbuatan.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 125-134

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 84-85

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Perbuatan tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan.

Motivasi mendorong seseorang dalam melakukan suatu hal.

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Besar kecilnya motivasi yang dimiliki seseorang dapat menentukan penyelesaian suatu pekerjaan. Tingginya motivasi yang diberikan kepada karyawan menyebabkan karyawan lebih cepat menyelesaikan pekerjaan dan begitu juga sebaliknya.

- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi sebagai pengarah berfungsi untuk mengarahkan perbuatan kepada tujuan yang hendak dicapai. Motivasi bisa memberikan arah dan aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan perumusan tujuan yang telah dibuat.<sup>37</sup>

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya antara lain:

- 1) Memberi kesadaran mengenai kedudukan motivasi
- 2) Memberi informasi seputar kekuatan usaha belajar
- 3) Memberi arahan aktivitas belajar
- 4) Mengembangkan semangat belajar
- 5) Memberi kesadaran tentang adanya perjalanan belajar hingga bekerja<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar penting untuk dimiliki seorang siswa karena adanya motivasi belajar dapat memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Motivasi menjadi penentu intensitas usaha siswa dalam belajar. Seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan motivasi belajar siswa di sekolah.

#### d. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dilihat jenisnya dari beberapa sudut pandang. Akan tetapi, para ahli hanya membedakan motivasi menjadi dua yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).

##### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dapat disebut sebagai motivasi intrinsik. Motivasi ini dapat berguna tanpa adanya dorongan dari luar. Kegiatan pada motivasi intrinsik ini dilakukan berdasarkan penghayatan kebutuhan dan ransangan terkait pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi ini tentu mempunyai fungsi untuk menjadi orang terbimbing, pandai dan mahir pada bidang tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 115-116

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri seseorang dapat disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi ini dapat berfungsi dengan adanya rangsangan dari luar. Kegiatan dalam motivasi ini dilakukan atas rangsangan dari luar yang tidak hanya berhubungan dengan pembelajaran. Proses pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi internal seorang siswa dan unsur dari luar yang mempengaruhinya.<sup>40</sup>

### e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang saling berhubungan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal dan internal merupakan dua faktor yang mempengaruhi suatu pembelajaran. Perbedaan darimana motivasi tersebut berasal menyebabkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga berbeda. Menurut Amier, faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

#### 1) Adanya kebutuhan

Segala perbuatan yang dilakukan manusia sejatinya demi melengkapi kebutuhan. Kebutuhan yang tercukupi dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa dan begitu juga sebaliknya.

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 117

## 2) Adanya pengetahuan mengenai kemajuan

Adanya motivasi dapat mempengaruhi terjadinya sebuah perubahan yang memberikan hasil positif atau negatif. Kemajuan atau perubahan positif yang terjadi harus tetap dipertahankan dan harus lebih baik. Sedangkan kemunduran atau perubahan negatif yang terjadi harus dirubah untuk menjadi lebih maju dan lebih baik.

## 3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Suatu keinginan atau cita-cita pasti ada dalam kehidupan manusia. Adanya keinginan atau cita-cita belajar adalah sebagai tujuan hidup yang dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>41</sup>

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik terdiri dari:

### 1) Ganjaran

Ganjaran dalam kata lain berarti balasan yang bersifat baik. Balasan akan diberikan untuk peserta didik yang dapat membuktikan hasil maupun prestasi belajar.

### 2) Hukuman

Hukuman dapat disebut sebagai balasan yang bersifat negatif. Hukuman tidak selamanya dapat menurunkan semangat

---

<sup>41</sup> M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 153

belajar peserta didik namun hukuman juga dapat menjadi pendorong semangat belajar peserta didik.

### 3) Persaingan atau kompetisi

Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik seorang siswa adalah kompetisi atau persaingan. Adanya persaingan menjadikan siswa berlomba-lomba agar lebih giat belajar untuk mendapatkan hasil terbaik dan tidak mau kalah dengan yang lain. Persaingan disini mengarah pada persaingan positif bukan persaingan negatif.<sup>42</sup>

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yaitu:

#### 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau keinginan dapat muncul pada anak sejak kecil seperti bermain, belajar, makan, dan lain sebagainya. Keinginan dapat dicapai dengan menimbulkan kehendak untuk bertekad sehingga impian atau harapan dapat terwujud. Akal, moral, keinginan, bahasa, dan nilai kehidupan dapat berkembang menjadi suatu cita-cita. Perkembangan kepribadian terjadi secara bersamaan dengan cita-cita.

Terjadinya kepuasan dalam diri seseorang dapat meningkatkan tekad untuk melaksanakan belajar. Perubahan keinginan menjadi kemauan dan kemauan yang menjadi cita-cita

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 154

dapat terjadi akibat adanya penguatan. Kemauan atau tekad seseorang dapat berlangsung dengan jangka waktu yang panjang. Sedangkan keinginan hanya dapat berlangsung dengan jangka waktu yang pendek.

2) Kemampuan siswa

Motivasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya. Keinginan yang diharapkan dapat tercapai apabila pelaksanaannya dibarengi dengan penggunaan kemampuan yang dimiliki tersebut. Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas perkembangan dapat ditingkatkan dengan kemampuan.

3) Kondisi siswa

Kondisi seorang siswa dapat dilihat dari keadaan jasmani dan rohaninya yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Apabila kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan baik maka motivasi belajarnya tinggi. Begitu juga sebaliknya jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan kurang baik maka motivasi belajarnya rendah.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa disini dapat berwujud seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal sekitar, pergaulan teman sebaya dan kehidupan masyarakatnya. Semangat belajar

yang tinggi dapat dibangun oleh lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah.<sup>43</sup>

#### **f. Teori Motivasi**

Motivasi banyak dijelaskan dengan menggunakan berbagai teori. Hampir semua teori kebanyakan membahas hubungan motivasi dengan kebutuhan manusia. Teori motivasi antara lain adalah :

##### 1) Teori F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah

F.W. Taylor mengemukakan teori motivasi berdasarkan pendekatan. Pendekatan pada teori ini membahas tentang bagaimana menciptakan pekerjaan berdasarkan penyaringan dengan meminimalisir cara kerja, membagi tenaga kerja dan menilai pekerjaan. Pekerjaan tersebut akan dibagi menjadi beberapa komponen, diukur dengan teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai hasil produktivitasnya. Motivasi yang timbul akibat imbalan keuangan dapat tercapai dengan cara memenuhi sasaran-sasaran keluaran dalam pendekatan ini.

Uang dianggap sebagai motivasi utama dalam pendekatan teori ini. Akan tetapi perkembangan yang terlihat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam setiap pekerjaan dan individu. Pekerjaan pada bagian produksi dianggap sulit dan kurang menarik oleh seseorang yang tidak termotivasi untuk bekerja

---

<sup>43</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 97-99

didalamnya. Keadaan seperti itulah yang menjadikan uang sebagai pendorong utama seseorang untuk melakukan pekerjaan. Semangat bekerja yang lebih tinggi akan dimiliki seseorang jika pekerjaan yang dilakukan tersebut menjanjikan pada peningkatan pendapatan.

## 2) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow menggambarkan teori ini pada sebuah piramida. Menurut Maslow, seseorang yang sudah dapat memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu dapat menyebabkan seseorang tersebut berpindah pada tingkat yang lebih tinggi. Motivasi dan kinerja menurut Maslow dapat muncul akibat adanya kepuasan dalam memenuhi kebutuhan.

### a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan fisik yang perlu dipuaskan agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan ini berupa tempat tinggal, pakaian, makan, udara dan lain sebagainya.

### b) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman atau kebutuhan keselamatan lebih mengarah pada perhatian yang didapatkan. Terlindungi dari segala ancaman dan terjamin keamanannya merupakan bentuk daripada kebutuhan akan rasa aman.

c) Kebutuhan akan kasih sayang atau kebutuhan sosial

Kebutuhan akan kasih sayang atau kebutuhan sosial dapat diwujudkan dari adanya hubungan antar individu yang lebih mendalam sebagai anggota dari kelompok sosial. Jika dikaitkan dengan pekerjaan maka seseorang melakukan pekerjaan bisa disebabkan oleh kebutuhan memperoleh penghasilan untuk memperjuangkan gaya hidup dasar.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan timbul akibat adanya pengakuan dari orang lain. Pengakuan yang bisa jadi penghargaan tersebut bertujuan agar dapat memperbaiki kekurangan, meningkatkan manfaat dan menumbuhkan sikap percaya diri.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri disebut juga sebagai kebutuhan untuk memenuhi keinginan. Hanya beberapa orang yang bisa mencapai seluruh potensi yang dimiliki untuk dipuaskan setelah kebutuhan lain terpenuhi.

3) Teori ERG Alfeder

Alfeder merumuskan teori kebutuhan Maslow menjadi tiga kelompok yaitu keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan.

a) Kebutuhan akan keberadaan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipertahankan karena berhubungan dengan



hierarki kebutuhan Maslow pada kebutuhan fisik dan kebutuhan akan rasa aman.

b) Kebutuhan keterkaitan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kerjasama.

c) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan individu, penghargaan dan aktualisasi diri seperti pada hierarki kebutuhan Maslow.

Kebutuhan menurut teori ini dapat muncul pada waktu yang sama. Seseorang dapat kembali ke tingkat lain apabila ada satu tingkat kebutuhan tertentu yang tidak dapat dipenuhi.

#### 4) Teori Herzberg

Motivasi menurut Herzberg dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Hubungan seorang individu dengan pekerjaannya merupakan hubungan dasar yang dapat menentukan hasil yang akan diperolehnya. Hasil yang akan diperoleh individu tersebut dapat menimbulkan kepuasan dan ketidakpuasan.

#### 5) Teori McGroger

Teori McGroger terdiri dari teori X dan teori Y. Dua teori tersebut memiliki pandangan dan anggapan yang berbeda. Teori X dianggap negatif karena manajer memandang karyawan yang pemalas dapat ditangani dengan menggunakan pendekatan.

Sedangkan teori Y dianggap positif karena manajer memandang suatu pekerjaan harus seimbang dengan bermain dan istirahat.<sup>44</sup>

#### **g. Indikator Motivasi Belajar**

Tingkat motivasi belajar dapat diketahui dari indikator yang dapat mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam belajar sehingga mudah dalam mencapainya. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar siswa antara lain :<sup>45</sup> 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diberikan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat menengah. Kajian yang dibahas pada ilmu pengetahuan sosial ini lebih memfokuskan pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial akan dikaji dalam mata pelajaran ini. IPS tidak hanya mempelajari satu ilmu sosial saja, namun beberapa

---

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 39

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 28

cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi dan geografi juga akan dipelajari disini.

Koasih berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan. Lingkungan tersebut adalah lingkungan masyarakat yang menjadi tempat seorang siswa tumbuh dan berkembang sebagai anggota masyarakat yang dipertemukan dengan berbagai masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut.<sup>46</sup> Sedangkan pendidikan IPS menurut Soemantri merupakan penyederhanaan dari beberapa disiplin ilmu sosial, humaniora dan aktivitas dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologis atau pedagogis demi tujuan pendidikan.<sup>47</sup>

Jadi ilmu pengetahuan sosial atau IPS adalah bentuk penyederhanaan beberapa disiplin ilmu sosial yang membahas masalah yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

#### **b. Tujuan IPS**

IPS atau ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan untuk membantu seseorang mengembangkan potensi sebagai warga negara yang baik dalam membuat keputusan yang jelas dan logis pada lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial juga dapat membantu siswa untuk memperoleh penjelasan dasar terkait beberapa ilmu sosial

---

<sup>46</sup> Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 14-15

<sup>47</sup> Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 11

yang dipelajari. Mata pelajaran ini juga dapat memberikan arahan kepada peserta didik terkait bagaimana menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, adanya mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa mempunyai beberapa kemampuan yaitu :

- 1) Mengetahui konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Mempunyai kemampuan dasar dalam berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, menyelesaikan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk pada tingkat lokal, nasional, dan global

Jadi tujuan dari adanya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah memberikan ilmu kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

##### **5. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Kedisiplinan guru dalam mengajar menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mmerupakan salah satu hal penting yang

diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedisiplinan guru mampu mengorganisir kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang menuntut terjadinya interaksi antara guru dan siswa menjadikan guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Hal tersebut karena siswa dalam bersikap atau berperilaku tentu berpedoman terhadap gurunya.

Menurut Uzer Usman, pembelajaran yang baik dapat diciptakan apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa sehingga minat dan motivasi dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang mengarahkan kedisiplinan baik disiplin siswa maupun disiplin mengajar guru.<sup>48</sup>

Dalam mendidik, disiplin memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah dan membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani. Guru yang profesional tidak cukup dengan menguasai materi saja, akan tetapi guru yang profesional juga mampu mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Tulus Tu'u, penerapan disiplin yang baik di sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.<sup>50</sup> Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>48</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 4

<sup>49</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011, hlm. 5

<sup>50</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 2004, hlm. 15

kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik.<sup>51</sup>

#### **6. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Kreativitas guru menjadi hal penting yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru merupakan keterampilan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas guru perlu dikembangkan agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan senang dalam belajar.

Menurut Cece Wijaya, kreativitas guru adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa.<sup>52</sup>

Salah satu faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai adalah perilaku pembelajaran yang dilakukan oleh guru kreatif.

---

<sup>51</sup> Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1985, hlm. 97

<sup>52</sup> Cece Wijaya, *Upaya Pebaharuan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hlm. 198

Kreativitas guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan menjenuhkan siswa sehingga siswa akan lebih semangat dan senang dalam menerima pembelajaran. Kreativitas guru berhubungan dengan kegiatan merancang dan mempersiapkan bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran dan mengembangkan instrumen evaluasi.<sup>53</sup>

Menurut Slameto, guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat kependidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya dalam memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru.<sup>54</sup>

Berdasarkan paparan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru dan bisa dikembangkan dalam meningkatkan layanan pendidikan pada setiap satuan pendidikan.<sup>55</sup>

## **7. Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Guru mempunyai arti penting dalam kehidupan siswa. Guru sebagai seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru menjadikan segala perilaku atau sikapnya harus bisa diteladani oleh peserta didik.

Keberadaan seorang guru menjadi kunci keberhasilan proses

---

<sup>53</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010, hlm. 6

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 99

<sup>55</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, dikritisi dan dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 74-75

pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajar siswa.

Menurut Maslow, tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti fisiologis, rasa aman, cinta, mengetahui dan mengerti. Kebutuhan tersebutlah yang mampu memotivasi tingkah laku individu.<sup>56</sup> Motivasi seseorang melakukan sesuatu dalam batas tertentu dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh pihak lain di luar dirinya baik itu pengaruh yang positif ataupun pengaruh yang negatif.<sup>57</sup> Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kedisiplinan dan kreativitas guru dalam mengajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Mulyasa berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya.<sup>58</sup> Proses pembelajaran menuntut adanya kedisiplinan dan kreativitas seorang guru dalam belajar. Kedisiplinan guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan tertib. Kedisiplinan yang ditegakkan oleh seorang guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam

---

<sup>56</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 115

<sup>57</sup> Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987, hlm. 122

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 26



suasana senang sehingga mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>59</sup>

Motivasi belajar siswa dapat terbentuk tergantung dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa lebih bergairah dalam menjalankan proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus variatif dan menyesuaikan kebutuhan agar proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah dan membosankan siswa/peserta didik.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan kreativitas guru dalam mengajar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan dan kreativitas guru sangat diperlukan karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

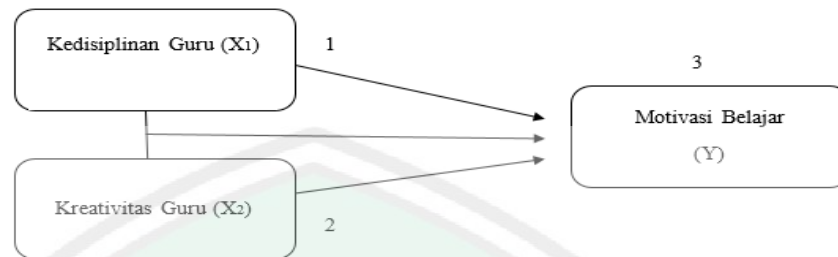
## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut ini :

---

<sup>59</sup> Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2007, hlm. 97

<sup>60</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 60.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kedisiplinan guru ( $X_1$ ) secara parsial mempengaruhi motivasi belajar siswa ( $Y$ )
2. Kreativitas guru ( $X_2$ ) secara parsial mempengaruhi motivasi belajar siswa ( $Y$ )
3. Kedisiplinan guru ( $X_1$ ) dan kreativitas guru ( $X_2$ ) secara simultan mempengaruhi motivasi belajar siswa ( $Y$ )

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di MTsN 3 Sidoarjo yang berada di Kabupaten Sidoarjo. MTsN 3 Sidoarjo berada di Jl. Raya Tarik No. 9 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Kode Pos 61265, No Telp (031) 8973990. Alasan peneliti memilih MTsN 3 Sidoarjo sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga tidak ada hambatan dalam hal biaya dan waktu.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berawal dari penemuan pengetahuan yang apabila ingin mengetahui hasil harus menggunakan angka sebagai alat dan data. Dalam penelitian ini, data yang berupa angka tersebut kemudian dianalisis secara statistik.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang ada. Data berupa angka yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijabarkan secara deduksi berdasarkan pada teori umum. Penjabaran secara deskriptif dilakukan karena

hasil yang diperoleh nantinya diarahkan untuk menjelaskan dengan menggunakan cara tertentu agar rumusan masalah yang sudah dibuat dapat terjawab dengan baik.

### **C. Variabel Penelitian**

Segala sesuatu yang dapat dijadikan objek pengamatan disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian dapat berbentuk angka maupun kata dan dapat diukur variasi nilainya dengan menggunakan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel yang menjadi objeknya.

1. Variabel bebas (X) atau variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu kedisiplinan guru ( $X_1$ ) dan kreativitas guru ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat (Y) atau variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu motivasi belajar siswa (Y).

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berupa objek penelitian yang memiliki karakter dan kualitas tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>61</sup> Populasi dalam kata lain disebut sebagai jumlah keseluruhan objek yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Sidoarjo yang berjumlah 252 siswa.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeth, 2009), hlm. 117

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-A	36
VIII-B	36
VIII-C	36
VIII-D	36
VIII-E	36
VIII-F	36
VIII-G	36
Jumlah	252

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter pada populasi yang diteliti.<sup>62</sup> Sampel pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Random Sampling atau pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N, e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = derajat kesalahan

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 118

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N,e^2}$$

$$n = \frac{252}{1+252,(0.05)^2}$$

$$= 154$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo sebanyak 154 siswa.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-A	22
VIII-B	22
VIII-C	22
VIII-D	22
VIII-E	22
VIII-F	22
VIII-G	22
Jumlah	154

#### E. Data dan Sumber Data

Data yang terkumpul secara garis besar dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lokasi penelitian yakni MTsN 3 Sidoarjo yang berupa angket atau kuisisioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber

yang sudah ada seperti buku, jurnal, website dan arsip-arsip MTsN 3 Sidoarjo tentang profil madrasah dan jumlah siswa.

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut didapatkan. Data yang didapatkan harus berasal dari sumber yang jelas sehingga penelitian tersebut memiliki sifat akurat. Apabila sumber data tersebut kurang atau tidak jelas maka data yang sudah diperoleh menjadi tidak relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data pada penelitian ini berasal dari orang dalam lingkup lokasi penelitian yaitu siswa sebagai responden dan guru sebagai informan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan alat ukur yaitu instrumen penelitian dalam mengumpulkan data.<sup>63</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah pengukuran tiap variabel yang hendak diteliti. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner atau angket.

Salah satu skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Linkert. Sikap atau perilaku yang diinginkan peneliti dapat dinilai dengan menggunakan skala Linkert. Variabel dalam penelitian ini akan diukur dan dijelaskan ke dalam beberapa indikator. Indikator dapat menjadi titik tolak penyusunan butir-butir instrumen yang berbentuk pertanyaan maupun pernyataan.

---

<sup>63</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 9

Pertanyaan atau pernyataan yang sudah dibuat kemudian diajukan kepada responden. Setelah itu, responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban yang tepat sesuai skala pengukuran yang sudah disediakan. Peneliti menggunakan 5 kriteria jawaban yang dipilih berdasarkan skala Linkert.

**Tabel 3.3 Skor Skala Linkert**

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Kedisiplinan Guru dalam Mengajar	Bertanggung jawab	Merencanakan pembelajaran	1, 2
			Membimbing dan mengawasi siswa dalam pembelajaran	3, 4
		Ketaatan terhadap peraturan	Ketepatan dalam mengajar	5, 6
			Patut diteladani	7, 8
		Pelaksanaan tugas	Melaksanakan pembelajaran	9, 10
			Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah	11, 12



	(Ellys Tjo, Kompetensi Guru-guru Efektif, Jakarta: Permata Puri Media, 2013)	Program tindak lanjut	Menyelesaikan masalah dalam pembelajaran	13, 14
2	(Guntur Talajan, Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2013)	Kreativitas dalam manajemen kelas	Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar	15, 16
			Keterampilan pengendalian kondisi belajar	17, 18
		Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar	Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar	19, 20
			Membantu siswa dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata	21, 22
3	(Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2007)	Motivasi Intrinsik	Dorongan dan kebutuhan siswa untuk belajar	23, 24
			Keinginan siswa untuk berhasil	25, 26
		Motivasi Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	27, 28
			Kegiatan dan lingkungan yang mendukung untuk belajar	29, 30

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya.

### 1. Angket atau kuisioner

Menurut Nana Syaodih, angket atau kuisioner merupakan salah satu cara yang dapat mengumpulkan data secara tidak langsung.<sup>64</sup> Angket atau kuisioner tersebut berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pembuatan pertanyaan atau pernyataan dalam angket disesuaikan dengan variabel penelitian.

### 2. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan selain angket adalah dokumentasi. Dokumentasi biasanya dapat berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi tertulis yang berupa arsip sekolah yaitu data mengenai profil madrasah dan jumlah siswa.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen akan menunjukkan tingkat kevalidannya atau kesesuaiannya dengan menggunakan uji validitas. Instrumen dikatakan

---

<sup>64</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 219

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 221

valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkap data berdasarkan variabel penelitian tersebut secara tepat. Tinggi rendahnya hasil validitas dari suatu instrumen menyatakan bahwa data yang telah terkumpul tersebut tidak berbeda dengan gambaran validitas yang dimaksud.<sup>66</sup> Uji validitas dilaksanakan untuk menguji setiap butir soal dalam angket atau kuisioner dengan mengkorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total keseluruhan.

Suatu instrumen dapat dinyatakan valid jika nilai probabilitas (p) pada setiap pertanyaan atau pernyataan kurang dari 0,05. Adapun kriteria validitas data menurut Suharsimi Arikunto yaitu :

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Cukup
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 0,100	Sangat Tinggi

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Person dalam buku Suharsimi yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 211-212

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor tiap butir

Y = skor seluruh butir

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen yaitu :

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen pada variabel penelitian :

**Tabel 3.5 Klarifikasi Uji Validitas**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ 5%	Keterangan
1	0.281	0.349	Tidak Valid
2	0.478	0.349	Valid
3	0.524	0.349	Valid
4	0.512	0.349	Valid
5	0.514	0.349	Valid
6	0.769	0.349	Valid
7	0.525	0.349	Valid
8	0.331	0.349	Tidak Valid
9	0.497	0.349	Valid
10	0.476	0.349	Valid
11	0.475	0.349	Valid
12	0.460	0.349	Valid
13	0.649	0.349	Valid
14	0.163	0.349	Tidak Valid

15	0.559	0.349	Valid
16	0.495	0.349	Valid
17	0.469	0.349	Valid
18	0.524	0.349	Valid
19	0.776	0.349	Valid
20	0.524	0.349	Valid
21	0.549	0.349	Valid
22	0.721	0.349	Valid
23	0.661	0.349	Valid
24	0.842	0.349	Valid
25	0.826	0.349	Valid
26	0.821	0.349	Valid
27	0.712	0.349	Valid
28	0.856	0.349	Valid
29	0.756	0.349	Valid
30	0.682	0.349	Valid

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan 30 butir. Berdasarkan hasil uji coba tersebut terdapat 3 item yang tidak valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  yaitu nomor 1, 8, 14. Item pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian diganti sehingga pada uji coba selanjutnya item yang tidak valid tersebut menjadi valid semua.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan mengenai sebuah instrumen. Instrumen yang cukup baik dan mampu mengungkap data yang dapat dipercaya adalah instrumen yang reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah sebuah instrumen tersebut mampu menunjukkan hasil yang relatif sama jika dilaksanakan pengukuran kembali dengan subyek yang sama. Ketetapan atau konsistensi dalam menguji reliabilitas sebuah instrumen bisa menggunakan rumus yaitu:

$$R_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_{2t}} \right]$$

Keterangan :

K : Jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum \alpha_b^2$  : Jumlah Varians butir

$\alpha_t^2$  : Varians total

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya sebuah instrumen yaitu :

- a) Jika nilai realibilitas suatu instrumen  $> 0,6$  atau 60%, maka instrumen tersebut dinyatakan reliable.
- b) Jika nilai reliabilitas suatu instrumen  $< 0,6$  atau 60%, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak reliable.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel penelitian :

**Tabel 3.6 Klarifikasi Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kedisiplinan Guru	0.681	Reliabel
Kreativitas Guru	0.710	Reliabel
Motivasi Belajar	0.901	Reliabel

## I. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila keseluruhan data telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahap analisis data yang dapat dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian ini antara lain :

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang dilakukan dengan menganalisis data dengan cara menjabarkan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul untuk ditarik kesimpulannya disebut sebagai statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan keadaan di lapangan tentang kedisiplinan guru, kreativitas guru dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Sidoarjo.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis sederhana dapat berkembang menjadi analisis regresi linier berganda. Rumus dari analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = motivasi belajar siswa

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = variabel kedisiplinan guru

$X_2$  = variabel kreativitas guru

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$\mu$  = error

Salah satu persyaratan statistik yang harus dilengkapi dalam analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilaksanakan pada penelitian ini antara lain :

a) Uji Normalitas

Data sampel yang diperoleh dari populasi akan menunjukkan distribusinya normal atau tidak jika menggunakan uji normalitas dalam penelitiannya. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah uji chi-kuadrat, uji liliefors dan uji kolmogorov-smirnov. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada uji normalitasnya.

Signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan mencermati bilangan yang terdapat dalam kolom (Sig). Sedangkan cara yang dapat digunakan untuk menetapkan kenormalan yaitu:

- 1) Menetapkan taraf signifikan uji, misalnya  $\alpha = 0.05$ .
- 2) Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang sudah didapatkan.
- 3) Apabila signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel yang didapatkan dari populasi tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- 4) Apabila signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel tidak didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat menemukan ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen jika menggunakan uji multikolinieritas



dalam penelitiannya.<sup>67</sup> Model regresi dapat dinyatakan baik apabila didalamnya tidak ditemukan korelasi yang terjadi antarvariabel independen. Penentuan terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih besar dari 5,00 dan non-multikolinieritas dapat terjadi apabila nilai VIF lebih kecil dari 5,00.

Sedangkan menurut Wijaya dalam buku Sugiyono yaitu terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu :<sup>68</sup>

- 1) Tingginya nilai  $R^2$  yang berasal dari suatu estimasi model regresi empiris.
  - 2) Melakukan analisis terhadap korelasi diantara variabel bebas.
  - 3) Menggunakan nilai VIF.
- c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedestisitas dapat timbul apabila variabel gangguan mempunyai varians tidak konstan. Uji heteroskedestisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan apabila varians dari

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 122

<sup>68</sup> Sugiyono, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 53

residual pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Glejser Rule of Thumb* dengan nilai t hitung > nilai t tabel. Suatu regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar 0.
  - 2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
  - 3) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y dan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d) Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji linieritas dilakukan dengan cara compare means. Dikatakan linier apabila nilai Sig. nya > 0,05 dan tidak linier apabila < 0,05.<sup>69</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Parsial (Uji t)

Uji terkait bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (kedisiplinan dan kreativitas guru) terhadap variabel

<sup>69</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenanda, 2011, hlm. 179

dependen (motivasi belajar) dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji parsial atau uji t. Adapun rumus yang digunakan dalam uji parsial atau uji t ini yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$b_i$  : nilai koefisien regresi

$\beta_i$  : nilai koefisien regresi untuk populasi

$S_{b_i}$  : kesalahan baku koefisien regresi

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji parsial atau uji t antara lain :

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan nilai kritis

Penentuan nilai kritis bisa dilakukan dengan menentukan level signifikansi. Analisis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).

- 3) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternative atau  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol atau  $H_0$  diterima dan hipotesis alternative atau  $H_a$  ditolak.

- 4) Menghitung nilai t

Nilai t dapat dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

### 5) Menyimpulkan

Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka secara parsial dan masing-masing variabel  $X$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$ . Sedangkan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka secara parsial dan masing-masing variabel  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

### b) Uji Simultan (Uji $f$ )

Uji terkait bagaimana pengaruh serempak variabel independen (kedisiplinan dan kreativitas guru) terhadap variabel dependen (motivasi belajar) dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji simultan atau uji  $f$ .

Uji simultan atau uji  $f$  digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji parsial atau uji  $t$  ini yaitu :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan :

$R$  : koefisien korelasi linier berganda

$n$  : banyaknya data

$K$  : banyaknya variabel bebas

Uji parsial atau uji  $t$  dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan hipotesis

## 2) Menentukan nilai kritis

Penentuan nilai kritis dapat dilakukan dengan menentukan level signifikansi. Analisis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).

## 3) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol atau  $H_0$  diterima dan hipotesis alternative atau  $H_a$  ditolak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternative atau  $H_a$  diterima.

## 4) Menghitung nilai f

Nilai f dapat dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

## 5) Menyimpulkan

Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka secara simultan dan masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka secara simultan dan masing-masing variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap tersebut antara lain :

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti memilih objek penelitian terlebih dahulu. Kemudian peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk

menentukan topik permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Setelah mengajukan judul penelitian dan sudah disetujui, maka peneliti menyelesaikan proposal penelitian. Dalam menyelesaikan proposal, peneliti juga menentukan indikator yang dapat digunakan untuk menyusun instrumen penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data sesuai judul penelitian. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti kemudian disebarakan kepada responden. Data yang diperoleh dan dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti. Kemudian data yang sudah dianalisis tersebut akan dijabarkan oleh peneliti sehingga nantinya bisa diambil kesimpulan.

## 3. Tahap Akhir

Dalam tahap penyelesaian ini, peneliti menyusun laporan penelitian dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya. Setelah itu peneliti akan menyampaikan hasil penelitiannya apabila laporan penelitian yang disusun tersebut sudah selesai.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di MTsN 3 Sidoarjo

Data kedisiplinan guru dalam mengajar di MTsN 3 Sidoarjo diperoleh menggunakan angket yang diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII. Angket atau kuisioner disebarakan bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terkait dengan variabel yang diteliti yaitu kedisiplinan guru. Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait kedisiplinan guru dalam mengajar di MTsN 3 Sidoarjo :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Item Pernyataan Kedisiplinan Guru**

No Item	Selalu (5)		Sering (4)		Kadang-kadang (3)		Jarang (3)		Tidak pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	72	46,7	40	26	40	26	2	1,3	0	0
X1.2	42	27,2	42	27,2	55	35,7	15	9,7	0	0
X1.3	101	65,5	35	22,7	16	10,3	2	1,3	0	0
X1.4	122	79,2	23	15	9	5,8	0	0	0	0
X1.5	76	49,3	62	40,2	16	10,3	0	0	0	0
X1.6	77	50	59	38,3	18	11,7	0	0	0	0
X1.7	68	44,1	54	35,1	30	19,4	2	1,3	0	0
X1.8	66	42,8	49	31,8	39	25,4	0	0	0	0
X1.9	139	90,2	15	9,7	0	0	0	0	0	0
X1.10	120	77,9	28	18,1	6	3,9	0	0	0	0

X1.11	130	84,4	19	12,3	5	3,2	0	0	0	0
X1.12	106	68,8	36	23,3	12	7,8	0	0	0	0
X1.13	74	48	48	31,1	28	18,1	4	2,6	0	0
X1.14	107	69,4	38	24,6	9	5,8	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar” adalah sebanyak 72 responden (46,7%) menjawab selalu. Sebanyak 40 responden (26%) menjawab sering. Sebanyak 40 responden (26%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (1,3%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada awal pembelajaran” adalah sebanyak 42 responden (27,2%) menjawab selalu dan sering. Sebanyak 55 responden (35,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 15 responden (9,7%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada awal pembelajaran.



Persepsi responden terhadap pernyataan “guru mengecek kehadiran siswa sebelum mengajar” adalah sebanyak 101 responden (65,5%) menjawab selalu. Sebanyak 35 responden (22,7%) menjawab sering. Sebanyak 16 responden (10,3%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (1,3%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu mengecek kehadiran siswa sebelum mengajar.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru mendampingi siswa selama pembelajaran berlangsung” adalah sebanyak 122 responden (79,2%) menjawab selalu. Sebanyak 23 responden (15%) menjawab sering. Sebanyak 9 responden (5,8%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu mendampingi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru masuk dan keluar kelas secara tepat waktu” adalah sebanyak 76 responden (49,3%) menjawab selalu. Sebanyak 62 responden (40,2%) menjawab sering. Sebanyak 16 responden (10,3%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu masuk dan keluar kelas secara tepat waktu.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru menyampaikan materi pembelajaran secara tepat waktu” adalah sebanyak 77 responden (50%) menjawab selalu. Sebanyak 59 responden (38,3%) menjawab sering. Sebanyak 18 responden (11,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat waktu.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru berpakaian seragam rapi dan sesuai dalam mengajar” adalah sebanyak 68 responden (44,1%) menjawab selalu. Sebanyak 54 responden (35,1%) menjawab sering. Sebanyak 30 responden (19,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (1,3%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu berpakaian seragam rapi dan sesuai saat mengajar.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan” adalah sebanyak 66 responden (42,8%) menjawab selalu. Sebanyak 49 responden (31,8%) menjawab sering. Sebanyak 39 responden (25,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru memberi tugas pada siswa terkait materi yang sudah dipelajari” adalah sebanyak 139 responden (90,2%) menjawab selalu. Sebanyak 15 responden (9,7%) menjawab sering. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab kadang, jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu memberi tugas pada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru memeriksa dan mengembalikan hasil kerja siswa” adalah sebanyak 120 responden (77,9%) menjawab selalu. Sebanyak 28 responden (18,1%) menjawab sering. Sebanyak 6 responden (3,9%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu memeriksa dan mengembalikan hasil kerja siswa.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru mengikuti upacara bendera pada hari senin” adalah sebanyak 130 responden (84,4%) menjawab selalu. Sebanyak 19 responden (12,3%) menjawab sering. Sebanyak 5 responden (3,2%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu mengikuti upacara bendera pada hari senin.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru mengikuti kegiatan sholat berjamaah bersama peserta didik” adalah sebanyak 106 responden (68,8%) menjawab selalu. Sebanyak 36 responden (23,3%) menjawab sering. Sebanyak 12 responden (7,8%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah bersama peserta didik.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru mengadakan program pengayaan dalam evaluasi pembelajaran” adalah sebanyak 74 responden (48%) menjawab selalu. Sebanyak 48 responden (31,1%) menjawab sering. Sebanyak 28 responden (18,1%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 4 responden (2,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu mengadakan program pengayaan dalam evaluasi pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru menitipkan tugas jika berhalangan hadir dalam mengajar” adalah sebanyak 107 responden (69,4%) menjawab selalu. Sebanyak 38 responden (24,6%) menjawab sering. Sebanyak 9 responden (5,8%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu menitipkan tugas pada guru lain jika berhalangan hadir dalam mengajar.

## 2. Kreativitas Guru dalam Mengajar di MTsN 3 Sidoarjo

Data kreativitas guru dalam mengajar di MTsN 3 Sidoarjo diperoleh menggunakan angket yang diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII. Angket atau kuisioner disebarkan bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terkait dengan variabel yang diteliti yaitu kreativitas guru. Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait kreativitas guru dalam mengajar di MTsN 3 Sidoarjo:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Item Pernyataan Kreativitas Guru**

No Item	Selalu (5)		Sering (4)		Kadang-kadang (3)		Jarang (3)		Tidak pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	59	38,3	63	41	32	10,7	0	0	0	0
X2.2	44	38,5	67	43,5	41	26,6	1	0,6	0	0
X2.3	25	16,2	55	35,7	71	46,1	3	1,9	0	0
X2.4	58	37,6	66	42,8	29	18,8	1	0,6	0	0
X2.5	61	39,6	60	38,9	32	20,7	1	0,6	0	0
X2.6	77	50	60	38,9	15	9,7	1	0,6	1	0,6
X2.7	65	42,2	71	46,1	18	11,6	0	0	0	0
X2.8	22	14,2	39	25,3	83	53,8	9	5,8	1	0,6

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “guru mengubah suasana pembelajaran yang tidak kondusif menjadi kondusif” adalah sebanyak 59 responden (38,3%) menjawab selalu. Sebanyak 63 responden (41%) menjawab sering. Sebanyak 32 responden (10,7%) menjawab kadang-kadang.

Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo sering mengubah suasana pembelajaran yang tidak kondusif menjadi kondusif.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru menyampaikan materi dengan berbagai variasi model pembelajaran” adalah sebanyak 44 responden (38,5%) menjawab selalu. Sebanyak 67 responden (43,5%) menjawab sering. Sebanyak 41 responden (26,6%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo sering menyampaikan materi dengan berbagai variasi model pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru memberi pertanyaan ketika siswa mulai merasa bosan dalam pembelajaran” adalah sebanyak 25 responden (16,2%) menjawab selalu. Sebanyak 55 responden (35,7%) menjawab sering. Sebanyak 71 responden (46,1%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 3 responden (1,9%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo terkadang memberi pertanyaan pada siswa ketika siswa mulai merasa bosan dalam pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru memberi contoh kehidupan nyata dalam menyampaikan materi pembelajaran” adalah

sebanyak 58 responden (37,6%) menjawab selalu. Sebanyak 66 responden (42,8%) menjawab sering. Sebanyak 29 responden (18,8%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo sering memberi contoh kehidupan nyata dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru menggunakan alat peraga (benda) dalam memperjelas materi” adalah sebanyak 61 responden (39,6%) menjawab selalu. Sebanyak 60 responden (38,9%) menjawab sering. Sebanyak 32 responden (20,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu menggunakan alat peraga (benda) dalam memperjelas materi.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru mengkombinasi kegiatan pembelajaran dengan permainan” adalah sebanyak 77 responden (50%) menjawab selalu. Sebanyak 60 responden (38,9%) menjawab sering. Sebanyak 15 responden (9,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo selalu mengkombinasi kegiatan pembelajaran dengan permainan.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru mengajak siswa memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar” adalah sebanyak 22 responden (14,2%) menjawab selalu. Sebanyak 39 responden (25,3%) menjawab sering. Sebanyak 83 responden (53,8%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 9 responden (5,8%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo terkadang mengajak siswanya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar.

Persepsi responden terhadap pernyataan “guru membantu siswa mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari” adalah sebanyak 65 responden (42,2%) menjawab selalu. Sebanyak 71 responden (46,1%) menjawab sering. Sebanyak 18 responden (11,6%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MTsN 3 Sidoarjo sering membantu siswa mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.



### 3. Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Sidoarjo

Data motivasi belajar siswa di MTsN 3 Sidoarjo diperoleh menggunakan angket yang diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII. Angket atau kuisioner disebarkan bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terkait dengan variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar yang dimilikinya. Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait motivasi belajar di MTsN 3 Sidoarjo :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Item Pernyataan Motivasi Belajar**

No Item	Selalu (5)		Sering (4)		Kadang-kadang (3)		Jarang (3)		Tidak pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	70	45,4	57	37	27	17,5	0	0	0	0
Y.2	76	49,3	50	32,4	28	18,1	0	0	0	0
Y.3	94	61	44	28,5	15	9,7	1	0,6	0	0
Y.4	59	38,3	59	38,3	35	22,7	1	0,6	0	0
Y.5	67	43,5	59	38,3	27	17,5	1	0,6	0	0
Y.6	75	48,7	50	32,4	27	17,5	2	1,3	0	0
Y.7	78	50,6	54	35	22	14,2	0	0	0	0
Y.8	105	68,1	38	24,6	10	6,4	1	0,6	0	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya semangat mengikuti pembelajaran IPS ketika guru mendampingi saya selama pembelajaran berlangsung” adalah sebanyak 70 responden (45,4%) menjawab selalu. Sebanyak 57 responden (37%) menjawab sering. Sebanyak 27 responden (17,5%)

menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN selalu semangat mengikuti pembelajaran IPS ketika guru mendampingi selama pembelajaran berlangsung.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya giat mengerjakan tugas IPS ketika guru memeriksa dan mengembalikan hasil kerja saya” adalah sebanyak 76 responden (49,3%) menjawab selalu. Sebanyak 50 responden (32,4%) menjawab sering. Sebanyak 28 responden (18,1%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN selalu giat mengerjakan tugas IPS ketika guru memeriksa dan mengembalikan hasil kerjanya tersebut.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya berusaha menjawab ketika guru memberi pertanyaan pada siswa yang mulai merasa bosan dalam pembelajaran” adalah sebanyak 94 responden (61%) menjawab selalu. Sebanyak 44 responden (28,5%) menjawab sering. Sebanyak 15 responden (9,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo selalu berusaha menjawab ketika guru memberi pertanyaan pada siswa yang mulai merasa bosan dalam pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya ingin faham terhadap materi pembelajaran IPS yang disampaikan ketika guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada awal pembelajaran” adalah sebanyak 59 responden (38,3%) menjawab selalu dan sering. Sebanyak 35 responden (22,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo selalu ingin faham terhadap materi pembelajaran IPS yang disampaikan ketika guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada awal pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya ingin mendapatkan nilai terbaik ketika saya berhasil memenuhi permintaan guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari” adalah sebanyak 67 responden (43,5%) menjawab selalu. Sebanyak 59 responden (38,3%) menjawab sering. Sebanyak 27 responden (17,5%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo selalu ingin mendapatkan nilai terbaik ketika berhasil memenuhi permintaan guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya ingin mendapatkan pujian ketika saya berhasil memenuhi permintaan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekitar” adalah sebanyak 75

responden (48,7%) menjawab selalu. Sebanyak 50 responden (32,4%) menjawab sering. Sebanyak 27 responden (17,5%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (1,3%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo selalu ingin mendapatkan pujian ketika berhasil memenuhi permintaan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya tertarik belajar IPS ketika guru mengkombinasikan pembelajaran dengan permainan ” adalah sebanyak 78 responden (50,6%) menjawab selalu. Sebanyak 54 responden (35%) menjawab sering. Sebanyak 22 responden (14,2%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab jarang dan tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo selalu tertarik mengikuti pembelajaran IPS ketika guru mengkombinasikan pembelajaran tersebut dengan permainan.

Persepsi responden terhadap pernyataan “saya merasa nyaman mengikuti pembelajaran IPS ketika guru mengubah suasana pembelajaran yang tidak kondusif menjadi kondusif” adalah sebanyak 105 responden (68,1%) menjawab selalu. Sebanyak 38 responden (24,6%) menjawab sering. Sebanyak 10 responden (6,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo selalu merasa

nyaman dalam mengikuti pembelajaran IPS ketika guru mampu mengubah suasana pembelajaran tidak kondusif menjadi kondusif.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Deskripsi Variabel Kedisiplinan Guru

Variabel kedisiplinan guru memiliki 7 indikator yang dijabarkan kedalam 14 butir pernyataan dan diukur dengan skala linkert. Masing-masing pernyataan tersebut diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 14 (1x14) dan skor maksimum 70 (5x14) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}} \\ &= \frac{70 - 14 + 1}{5} = 11 \end{aligned}$$

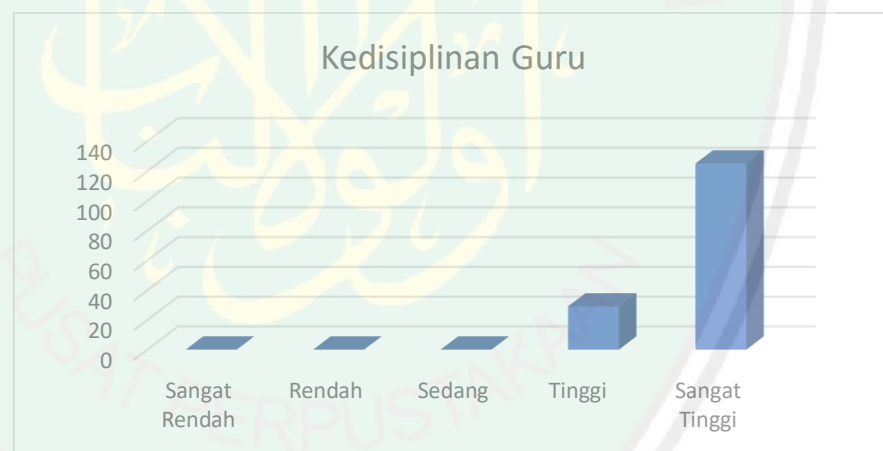
**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Guru**

No.	Panjang Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	14-26	0	0	Sangat Rendah
2	27-37	0	0	Rendah
3	38-48	0	0	Sedang
4	49-59	29	19%	Tinggi
5	60-70	125	81%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru di MTsN 3 Sidoarjo yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 (0%), kategori rendah sebanyak 0 (0%), kategori sedang sebanyak 0 (0%), kategori tinggi sebanyak 29 (19%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 125 (81%).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kedisiplinan guru di MTsN 3 Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tinggi. Di bawah ini disajikan grafik mengenai kedisiplinan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Diagram Variabel Kedisiplinan Guru**



#### **b. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru**

Variabel kreativitas guru mempunyai 4 indikator yang dijabarkan kedalam 8 butir pernyataan dan diukur dengan skala linkert. Masing-masing pernyataan tersebut diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 8 (1x8) dan skor

maksimum 40 (5x8) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut sebagai berikut:

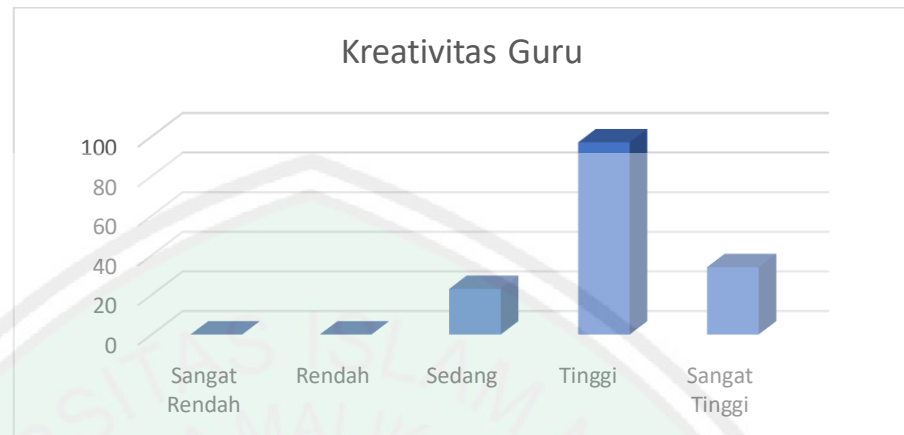
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}} \\ &= \frac{40 - 8 + 1}{5} = 6 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru**

No.	Panjang Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	8-15	0	0	Sangat Rendah
2	16-22	0	0	Rendah
3	23-28	23	15%	Sedang
4	29-34	97	63%	Tinggi
5	35-40	34	22%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kreativitas guru di MTsN 3 Sidoarjo yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 (0%), kategori rendah sebanyak 0 (0%), kategori sedang sebanyak 23 (15%), kategori tinggi sebanyak 97 (63%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 34 (22%).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kreativitas guru di MTsN 3 Sidoarjo termasuk dalam kategori tinggi. Dibawah ini disajikan grafik mengenai kreativitas guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Diagram Variabel Kreativitas Guru**

### c. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar mempunyai 4 indikator yang dijabarkan kedalam 8 butir pernyataan dan diukur dengan skala linkert. Masing-masing pernyataan tersebut diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 8 (1x8) dan skor maksimum 40 (5x8) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}} \\ &= \frac{40 - 8 + 1}{5} = 6 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru**

No.	Panjang Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	8-15	0	0	Sangat Rendah
2	16-22	0	0	Rendah
3	23-28	12	7,8%	Sedang

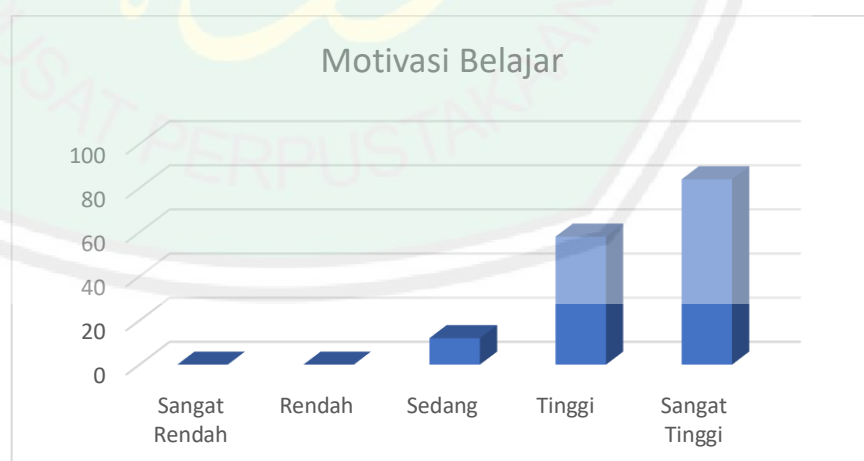


4	29-34	58	37,7%	Tinggi
5	35-40	84	54,5%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MTsN 3 Sidoarjo yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 (0%), kategori rendah sebanyak 0 (0%), kategori sedang sebanyak 12 (7,8%), kategori tinggi sebanyak 58 (37,7%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 84 (54,5%).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa di MTsN 3 Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dibawah ini disajikan grafik mengenai motivasi belajar siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Diagram Variabel Motivasi Belajar**



## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari variabel Kedisiplinan Guru ( $X_1$ ), Kreativitas Guru ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar ( $Y$ ) :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

No	Variabel	No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Item Cronbach Alpha	Reliabilitas
1	Kedisiplinan Guru	1	0,629	0,157	Valid	.780	Reliabilitas
		2	0,475		Valid		
		3	0,595		Valid		
		4	0,402		Valid		
		5	0,527		Valid		
		6	0,656		Valid		
		7	0,570		Valid		
		8	0,608		Valid		
		9	0,387		Valid		
		10	0,460		Valid		
		11	0,331		Valid		
		12	0,323		Valid		
		13	0,542		Valid		
		14	0,577		Valid		
2	Kreativitas Guru	1	0,567	0,157	Valid	.710	Reliabilitas
		2	0,526		Valid		
		3	0,515		Valid		
		4	0,596		Valid		
		5	0,658		Valid		
		6	0,465		Valid		
		7	0,501		Valid		
		8	0,613		Valid		
3	Motivasi Belajar	1	0,711	0,157	Valid	.819	Reliabilitas
		2	0,756		Valid		
		3	0,660		Valid		
		4	0,674		Valid		
		5	0,680		Valid		
		6	0,654		Valid		
		7	0,690		Valid		
		8	0,472		Valid		

Dari tabel uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap soal lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga semua soal pada variabel kedisiplinan guru, kreativitas guru dan motivasi belajar dinyatakan valid. Dan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga disimpulkan bahwa seluruh soal pada angket atau kuisisioner dinyatakan reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda tersebut berfungsi untuk mengetahui pengaruh tersebut baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yaitu kedisiplinan guru dan kreativitas guru terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Berikut ini merupakan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov  $\geq 0,05$  dan sebaliknya data dinyatakan tidak normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov  $\leq 0,05$ . Berikut ini merupakan hasil analisis uji normalitas

Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel 4.8 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**

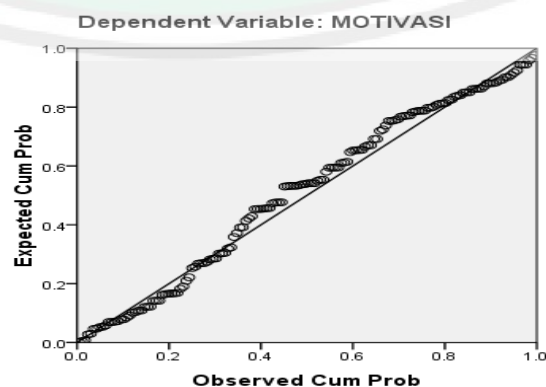
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.3000003
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.054
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.248

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov Sig. Sebesar 0.248 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tersebut berdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil p-plot yaitu :

**Gambar 4.4 Uji Normalitas P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji normalitas kedua yang menggunakan uji p-plot dapat dilihat pada gambar diatas. Sebaran titik-titik yang terlihat pada gambar tersebut relatif mendekati garis lurus. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kedisiplinan guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar berdistribusi secara normal sehingga bisa dilakukan uji regresi linier berganda.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen atau variabel bebas. Model regresi dinyatakan baik jika tidak ada korelasi antarvariabel independen yang dapat dilihat dari nilai VIF. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, dan sebaliknya multikolinieritas tidak terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Berikut ini merupakan hasil analisis uji multikolinieritas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.333	3.723		2.238	.027		
	KEDISIPLINAN	.166	.065	.199	2.551	.012	.765	1.308
	KREATIVITAS	.493	.091	.423	5.425	.000	.765	1.308

a. Dependent Variable: MOTIVASI

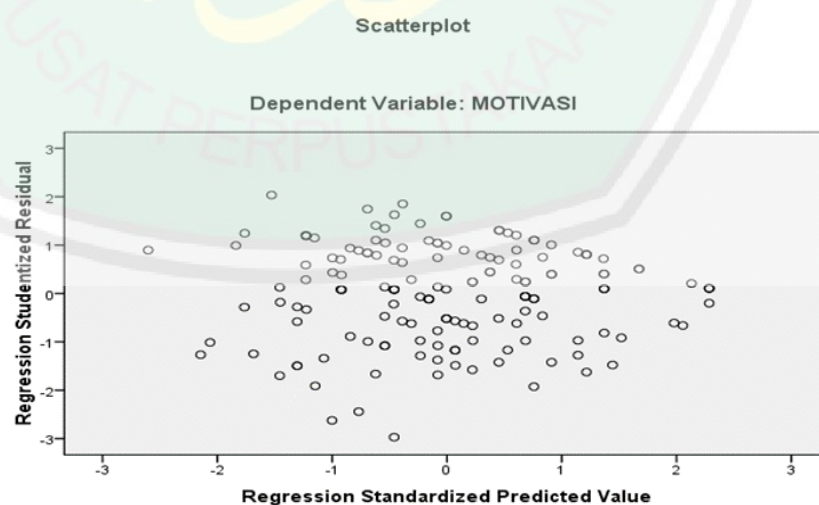
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF untuk variabel kedisiplinan guru

adalah 1,308 dan nilai tolerance adalah 0,765 sedangkan untuk variabel kreativitas guru nilai VIF sebesar 1,308 dan nilai tolerancenya sebesar 0,765. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi ditemukan adanya multikolinieritas atau korelasi antarvariabel independen sehingga bisa dilakukan analisis regresi linier berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari uji scatterplot dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

**Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik tersebut berada diatas, dibawah maupun disekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini sehingga bisa dilakukan analisis regresi linier berganda.

#### d. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Sig. > 0,05 maka model yang digunakan adalah linier dan begitu juga sebaliknya apabila nilai Sig <0,05 maka model yang digunakan adalah tidak linier.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* :

**Tabel 4.10 Uji Linieritas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * KEDISIPLINAN GURU	Between Groups	(Combined)	626.815	19	32.990	2.524	.001
		Linearity	387.603	1	387.603	29.650	.000
		Deviation from Linearity	239.211	18	13.290	1.017	.446
	Within Groups	1751.731	134	13.073			
Total			2378.545	153			

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Sebesar 0,446 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kedisiplinan guru dan motivasi belajar adalah linier karena nilai pada Sig. lebih besar dari 0.05 ( $0.446 > 0.05$ ).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * KEDISIPLINAN GURU	Between Groups	(Combined)	626.815	19	32.990	2.524	.001
		Linearity	387.603	1	387.603	29.650	.000
		Deviation from Linearity	239.211	18	13.290	1.017	.446
	Within Groups		1751.731	134	13.073		
	Total		2378.545	153			

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Sebesar 0,569 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kreativitas guru dan motivasi belajar adalah linier karena nilai pada Sig. lebih besar dari 0.05 ( $0.569 > 0.05$ ).

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.



**Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.333	3.723		2.238	.027		
	KEDISIPLINAN	.166	.065	.199	2.551	.012	.765	1.308
	KREATIVITAS	.493	.091	.423	5.425	.000	.765	1.308

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = 8,331 + 0,166 X_1 + 0,493 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Bilangan konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel bebas kedisiplinan guru

X<sub>2</sub> = Variabel bebas kreativitas guru

β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> = Koefesien regresi

μ = Faktor-faktor lain diluar X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

Penjabaran dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a) “a” merupakan nilai konstanta sebesar 8,331. Hal tersebut berarti motivasi belajar (Y) akan bernilai 8,331 jika tidak dipengaruhi oleh variabel kedisiplinan guru (X<sub>1</sub>) dan kreativitas guru (X<sub>2</sub>), dengan kata lain X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> bernilai nol (0).

- b) " $\beta_1$ " merupakan hasil koefisien regresi X1 yang nilainya sebesar 0,166. Artinya setiap ada peningkatan variabel X1 sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,166.
- c) " $\beta_2$ " merupakan nilai koefisien regresi X2 yang bernilai 0,493. Artinya setiap ada peningkatan variabel X2 sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,493.
- d) " $\mu$ " merupakan faktor yang mempengaruhi selain dari rancangan penelitian. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi selain kedisiplinan guru (X1) dan kedisiplinan guru (X2).

#### 5. Analisis Koefisien dan Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam uji regresi untuk menjelaskan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.12 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.290	3.32178

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS, KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,300 atau 30% yang artinya

bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh 30% variabel bebas yaitu kedisiplinan guru dan kreativitas guru. Sedangkan 70% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel yang diteliti. Dalam menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi nilai variabel terikat dalam model regresi adalah dengan menggunakan nilai beta. Berdasarkan analisis pada table regresi linier berganda, variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi yaitu terlihat pada variabel kreativitas guru dengan nilai sebesar 0,423.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji T)

#### 1) Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar

Uji parsial (uji t) pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Uji Parsial Kedisiplinan Guru**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.333	3.723		2.238	.027
	KEDISIPLINAN	.166	.065	.199	2.551	.012
	KREATIVITAS	.493	.091	.423	5.425	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Hasil dari hipotesis 1 dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,551$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf 5% diperoleh nilai sebesar 1,975.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :

$$\begin{array}{ccc} t_{hitung} & > & t_{tabel} \\ 2,551 & > & 1,975 \end{array}$$

- b) Membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0,012 dan nilai  $\alpha = 0,05$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig.} & < & \alpha \\ 0,012 & < & 0,05 \end{array}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedisiplinan guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo.

## 2) Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar

Uji parsial (uji t) pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Uji Parsial Kreativitas Guru**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.333	3.723		2.238	.027
	KEDISIPLINAN	.166	.065	.199	2.551	.012
	KREATIVITAS	.493	.091	.423	5.425	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Hasil dari hipotesis 2 dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,425$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf 5% diperoleh nilai sebesar 1,975.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :

$$\begin{array}{rcl} t_{hitung} & > & t_{tabel} \\ 5,425 & > & 1,975 \end{array}$$

- b) Membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0,00 dan nilai  $\alpha = 0,05$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :

$$\begin{array}{rcl} \text{Sig.} & < & \alpha \\ 0,00 & < & 0,05 \end{array}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) pengaruh kedisiplinan guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Uji Simultan Kedisiplinan dan Kreativitas Guru**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712.375	2	356.188	32.280	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1666.170	151	11.034		
	Total	2378.545	153			

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS, KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $f_{hitung} = 32,208$  dan nilai Sig. = 0,00. Hasil dari hipotesis 3 dapat diketahui dengan menggunakan uji f. Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- Membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ . Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai nilai  $f_{hitung} = 32,208$  dan  $f_{tabel}$  dengan taraf 5% diperoleh nilai sebesar 3,05.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :

$$\begin{array}{rcl} f_{hitung} & > & f_{tabel} \\ 32,208 & > & 3,05 \end{array}$$

- Membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ . Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai  $\alpha = 0,05$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :

Sig.	<	$\alpha$
0,000	<	0,05

Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedisiplinan guru dan kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 3 Sidoarjo.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data uji parsial pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 for windows, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,551 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,975 dan dibuktikan juga dengan nilai Sig. 0,012 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Koefisien regresi variabel kedisiplinan guru sebesar 0,300 artinya setiap variabel kedisiplinan guru mengalami kenaikan/penurunan 1% maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan/penurunan 0,300. Hal tersebut sesuai dengan kondisi MTsN 3 Sidoarjo, dimana kedisiplinan guru dalam mengajar berperan penting dalam perubahan motivasi belajar siswa. Peran kedisiplinan guru tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dalam menjawab angket yang menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan guru sangat mendukung motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Guru mempunyai arti penting dalam kehidupan peserta didik. Guru dipandang sebagai penentu paling dominan dalam kesuksesan peserta didik. Segala perilaku atau sikap yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tentu berpedoman pada guru. Seorang guru tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran saja, namun seorang guru juga perlu untuk mengayomi murid,



menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk menjadi lebih baik dan maju.

Penegakkan kedisiplinan guru dalam mengajar mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang mengarahkan kedisiplinan dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengorganisir belajar siswa sehingga minat dan motivasi siswa dapat ditumbuhkan dengan baik.<sup>70</sup>

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryulis bahwa kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>71</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa.<sup>72</sup>

Menurut Nana Sudjana, guru sebagai pendidik harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam mematuhi norma atau peraturan yang berlaku dalam lembaga pendidikan. Kepatuhan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat memperlancar proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>73</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u bahwa disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan

---

<sup>70</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011, hlm. 5

<sup>71</sup> Maryulis, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyawasan Kampar*, Riau: Skripsi, UIN Riau, 2013, hlm. 70

<sup>72</sup> Nurfadilah, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sengkang Wajo*, Makassar: Skripsi, UIN Makassar, 2016, hlm. 79

<sup>73</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987, hlm. 137

perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin yang baik di sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.<sup>74</sup>

Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam kedisiplinan guru yaitu tanggung jawab, ketaatan terhadap peraturan, pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut.<sup>75</sup> Guru sebagai pengajar mempunyai tanggungjawab dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan menjadi teladan bagi siswanya. Sedangkan guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi atau membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kedisiplinan sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari ketika guru mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan menepati kesabaran. (Q.S. Al-Ashr: 1-3)

<sup>74</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 2004, hlm. 15

<sup>75</sup> Ellys Tjo, *Kompetensi Guru-guru Efektif*, Jakarta: Permata Puri Media, 2013, hlm. 146-147

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia akan mengalami kerugian apabila tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam hal beribadah. Begitu juga halnya seorang guru sebagai pendidik dan pengajar yang hendaknya memiliki perilaku disiplin dalam mengajar. Banyaknya pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru menjadikannya untuk dapat membagi waktu agar tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena sikap disiplin dalam mendidik memiliki peran dalam mendorong perilaku tertentu sesuai dengan nilai yang sudah ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik.

#### **B. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data uji parsial pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 for windows, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  5,425 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,975 dan dibuktikan juga dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Koefisien regresi variabel kreativitas guru sebesar 0,300 artinya setiap variabel kreativitas guru mengalami kenaikan/penurunan 1% maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan/penurunan 0,300. Hal tersebut sesuai dengan kondisi MTsN 3 Sidoarjo, dimana kreativitas guru dalam mengajar berperan penting dalam perubahan motivasi belajar siswa. Peran kreativitas guru

tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dalam menjawab angket yang menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas guru sangat mendukung motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Guru menjadi ujung tombak berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif akan memberikan inspirasi kreatif juga kepada siswa sehingga siswa tersebut memiliki dorongan yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan kemampuan atau potensi yang dimiliki masing-masing siswa menjadikan guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu belajar siswa dan berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Semakin kreatif seorang guru dalam menyampaikan materi maka semakin mudah pula siswa dalam memahami materi dan menjadi kreatif dalam belajar.<sup>76</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arvie Fitri Isnawati bahwa kreativitas guru dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>77</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnawati bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wijaya dkk, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1991, hlm. 189

<sup>77</sup> Arvie Fitri Isnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo*, Ponorogo: Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017, hlm. 92

<sup>78</sup> Arnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Sinjai*, Makassar: Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018, hlm. 65

Guru yang kreatif tidak hanya memikirkan materi pembelajaran saja, akan tetapi guru yang kreatif juga memikirkan bagaimana menyampaikan materi yang baik agar mudah difahami oleh siswa. Guru yang menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak.<sup>79</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hamruni yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengajar harus mengandung beberapa prinsip yaitu memberi kemudahan dan suasana menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik minat, menyajikan materi yang relevan, melibatkan emosi positif dalam pembelajaran, melibatkan semua indera dan pikiran serta menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya.<sup>80</sup>

Terdapat dua bentuk kreativitas guru dalam mengajar yaitu kreativitas guru dalam mengelola kelas dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.<sup>81</sup> Kreativitas guru dalam mengelola kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan, memelihara dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah keterampilan yang dilakukan oleh

---

<sup>79</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 15

<sup>80</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2009, hlm. 71

<sup>81</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012, hlm. 58

seorang guru dalam membuat media belajar yang menarik perhatian sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Kreativitas guru sering disebut sebagai upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik memerlukan guru yang kreatif dan inovatif. Manusia tentu dikaruniai oleh Allah dengan potensi yang sangat luar biasa. Potensi tersebut harus dikembangkan agar lebih bersyukur. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuapapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl : 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa potensi yang kita atau manusia miliki jika dikembangkan maka akan menjadi potensi yang berguna dalam kehidupan. Allah SWT. memberikan manusia pendengaran dan penglihatan agar dapat mengembangkan potensi diri sendiri yang berupa kreativitas yang kita miliki.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena guru yang kreatif selalu memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### C. Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi

#### Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data uji simultan pengaruh kedisiplinan guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 for windows, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung}$  32,208 lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  3,05 dan dibuktikan juga dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Dengan demikian maka hipotesis 3 menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yaitu kedisiplinan guru dan kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>82</sup> Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu kompetensi guru seperti kedisiplinan dan kreativitas guru. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan karena berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru memang begitu banyak. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi sebagai motivator bagi peserta

---

<sup>82</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 23

didiknya. Sebagaimana pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya.<sup>83</sup>

Motivasi seseorang melakukan sesuatu dalam batas tertentu dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh pihak lain di luar dirinya baik itu pengaruh yang positif ataupun pengaruh yang negatif.<sup>84</sup> Kedisiplinan dan kreativitas guru merupakan pengaruh positif yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kedisiplinan guru dalam mengajar sangat diperlukan dalam mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien sehingga mampu mendorong siswa dalam belajar. Sedangkan kreativitas guru dalam mengajar juga berperan penting dalam memperkenalkan sesuatu yang baru dan menarik sehingga siswa terpacu dalam mengikuti pembelajaran.

Pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan nilai  $t_{hitung}$  5,425 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,975 dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Sedangkan pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dengan nilai  $t_{hitung}$  5,425 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,975 dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>83</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 26

<sup>84</sup> Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987, hlm. 122



Tingkat pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut. Indikator yang digunakan dalam kedisiplinan guru lebih menunjukkan pada sikap yang menunjukkan kedisiplinan guru dalam mengajar, sedangkan indikator dalam kreativitas guru lebih menunjukkan pada keterampilan yang menunjukkan kreativitas guru dalam mengajar. Kedisiplinan guru mampu dijadikan teladan bagi siswa dalam melakukan sesuatu, sedangkan kreativitas guru mampu menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan dan kreativitas guru. Kedisiplinan dan kreativitas guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kedua hal tersebut saling berhubungan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa karena semakin tinggi kedisiplinan dan kreativitas yang dimiliki seorang guru dalam mengajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo. Hal tersebut berarti semakin tinggi kedisiplinan guru dalam mengajar di sekolah tersebut maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan sebaliknya semakin rendah kedisiplinan guru maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.
2. Kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo. Hal tersebut berarti semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar di sekolah tersebut maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan sebaliknya semakin rendah kreativitas guru maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.
3. Kedisiplinan guru dan kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo. Hal tersebut berarti semakin tinggi kedisiplinan dan kreativitas guru dalam mengajar di sekolah tersebut maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan sebaliknya semakin rendah

kedisiplinan dan kreativitas guru maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai kajian pustaka bagi pembaca terkhusus untuk mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 2. Bagi MTsN 3 Sidoarjo

Harapan penulis kepada pihak sekolah untuk tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali kedisiplinan dan kreativitas guru agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi mengenai kedisiplinan guru, kreativitas guru dan motivasi belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai data banding atau rujukan bagi peneliti yang tertarik dengan tema penelitian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid
- Arikunto Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnawati. 2018. *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Sinjai*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asfandiar, Andi Yudha. 2010. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Mizan
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Astina, Waode. 2017. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMKN 3 Kendari*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 10 No. 2
- Bawani, Imam. 1987. *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fitri Isnawati, Arvie. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Ponorogo
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- J.P, Helda. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4 No. 3
- Jais, M. 2012. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru pada Sekolah Binaan*. Jurnal JJPS. Vol. 2 No. 2

- M. Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maruya, Siti. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu*. Jurnal al-Bahtsu. Vol. 1 No. 2
- Maryulis. 2013. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyawasan Kampar*. Skripsi: UIN Riau
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenanda Group
- Nurfadilah. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sengkang Wajo*. Skripsi: UIN Makassar
- Permana, Septian Aji. 2017. *Kompetensi Guru IPS*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia
- Purwanto. 2006. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusyan, Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia
- Sahertian Piet. 1985. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2014. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Solihatin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, dikritisi dan dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudiyono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukandarrumidi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Gajah Mada University Press
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial*. Bandung: Alumni
- Suparmin. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sutrisno, Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Talajan, Guntur. 2013. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Tjo, Ellys. 2013. *Kompetensi Guru-guru Efektif*. Jakarta: Permata Puri Media
- Tu'u, Tulus. 2014. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Usman, Basiruddin. 2007. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press

Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman, Muhammad. 2002. *Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim*. Bandung: Pustaka Hidayah

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. repository.uin-malang.ac.id/ 1985

Wijaya dan Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Wijaya, Cece. 1991. *Upaya Pebaharuan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Profil Madrasah

1. Profil MTsN 3 Sidoarjo
  - a. Nama Sekolah : MTsN 3 Sidoarjo
  - b. Alamat : Jl. Raya Tarik No. 22 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
  - c. No. Telp : (031) 8973990
  - d. NPSN : 20582212
  - e. Status : Negeri
  - f. Akreditasi : Terakreditasi "A"
  - g. Tahun didirikan : 1977
  - h. Luas Tanah : 7.289 m<sup>2</sup>
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
  - a. Visi  
Unggul dalam Imtaq dan Iptek serta berbudi pekerti luhur.
  - b. Misi
    - 1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan semua kegiatan pendidikan
    - 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas kelulusan
    - 3) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik sesuai dengan IPTEK
    - 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan
    - 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
    - 6) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
    - 7) Mengembangkan kehidupan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
    - 8) Mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional dalam kegiatan madrasah



- 9) Meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat lingkungan madrasah

c. Tujuan

- 1) Lulusan MTsN 3 Sidoarjo dapat melaksanakan sholat dengan tertib serta dapat membaca AlQur'an dengan benar dan tartil
- 2) Siswa dapat memimpin istighotsah dan tahlil sehingga mampu dan siap terjun di lingkungan masyarakat
- 3) Lulusan MTsN 3 Sidoarjo mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial
- 4) Terjadinya peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional
- 5) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa asing (inggris dan arab) baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga MTsN 3 Sidoarjo menjadi sekolah yang dinamis, transparan, akuntabel dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat
- 6) Terjalannya kerjasama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah

3. Sejarah MTsN 3 Sidoarjo

Pada awalnya di wilayah kecamatan Tarik satu-satunya sekolah pendidikan agama yakni PGA 6 Tahun (pendidikan Guru Agama) yang berlokasi dibelakang Puskesmas Pembantu Tarik. Seiring dengan perkembangan waktu berubah menjadi MTs Sunan Ampel pada tahun 1977 - 1979. Lembaga tersebut bertempat di gedung eks PGA dan berlangsung kurang lebih selama 2 tahun. Berdasarkan kesepakatan seluruh pengurus madrasah, nama MTs Sunan Ampel ini berganti menjadi MTs YASPPI (Madrshah Tsanawiyah Yayasan Amal Sosial Pendidikan dan Pembangunan Islam) pada tahun 1979-1985. Setelah itu, nama MTs YASPPI berubah menjadi MTs Panca Bhakti pada tahun 1985-1989.

Pada tahun 1990 persaingan antar lembaga pendidikan semakin bertambah. Untuk menarik masyarakat agar lebih berminat menempatkan putra-putrinya di MTs maka yayasan memutuskan untuk bergabung dengan MTs Negeri Krian sehingga disebut dengan MTs Filial. Karena MTs Tarik masih filial dengan MTs Negeri Krian maka segala bentuk urusan yang terkait dengan pendidikan masih mengikuti peraturan yang ada di MTs Negeri Krian. Selang beberapa tahun, pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menghapuskan istilah Filial. Sebuah lembaga pendidikan harus mampu mandiri dan tidak tergantung pada lembaga lain. Sehingga MTsN Tarik harus memilih menjadi Negeri atau kembali ke Swasta.

Melihat permasalahan tersebut para pengurus yayasan memutuskan untuk ikut Negeri. Karena memilih untuk menjadi Negeri maka segala bentuk data atau urusan apapun yang berkaitan dengan pendidikan yang ada di MTs harus diserahkan kepada pemerintah. Pada akhirnya tahun 1998 Surat Keputusan dari pemerintah turun dengan Nomor : 107 Tahun 1997 nama MTs Tarik Menjadi MTs Negeri Tarik. Dan pada tanggal 17 Nopember 2016 ada SK Perubahan nama dengan nomor : 673 Tahun 2016 menjadi MTs Negeri 3 Sidoarjo.

#### 4. Keadaan Sekolah

Lokasi dan Luas Area Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo berada di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo lebih kurang 1 km dari Kantor Kecamatan Tarik Sidoarjo. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 7289 m<sup>2</sup> dengan status tanah Negara. Dari area luas tersebut digunakan bangunan seluas 2800 m<sup>2</sup>, dan sisanya halaman.

a. Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTsN 3 Sidoarjo antara lain:

No	Nama	Jumlah	Siswa	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang	-
2	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	-

3	Ruang Guru	1	Ruang	Belum sesuai standart
4	Ruang Waka	1	Ruang	-
5	Ruang Komite	1	Ruang	
6	Ruang BK	1	Ruang	-
7	Ruang Tamu	1	Ruang	-
8	Ruang Belajar	21	Ruang	
9	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	-
10	Ruang Komputer	1	Ruang	-
11	Ruang Lab IPA	1	Ruang	Belum sesuai standart
12	Ruag Lab Bahasa	0	Ruang	Belum ada
13	Ruang UKS	1	Ruang	
14	Ruang Multimedia	1	Ruang	
15	Ruang KOPSIS	1	Ruang	-
16	Ruang OSIS	1	Ruang	-
17	Ruang Komputer	1	Ruang	-
18	Tempat Ibadah	1	Ruang	
19	Gudang	1	Ruang	
20	Ruang Satpam	1	Ruang	-
21	Kamar Mandi dan WC Guru/Pegawai	8	Ruang	
22	Kamar Mandi dan WC Siswa	17	Ruang	-
23	Kantin	6	Ruang	-
24	Tempat Wudlu Siswa	2	Ruang	-
25	Masjid	1	Ruang	-
26	Ruang Musik	1	Ruang	-
27	Tempat Parkir Guru/Pegawai	0		Belum ada
28	Halaman Sekolah	1		-

b. Potensi dan karakteristik MTs Negeri 3 Sidoarjo, antara lain :

- 1) MTs Negeri 3 Sidoarjo mempunyai 45 orang tenaga pendidik yang sangat potensial, 9 tenaga kependidikan, 1 Orang Tenaga UKS 2 orang petugas perpustakaan, 1 orang satpam, 2 orang tenaga kebersihan.
- 2) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain : Perpustakaan, , Lab IPA, Lab. Komputer, masjid, lapangan voli, basket, dan bulu tangkis. kemudian ada, green house, ruang UKS, OSIS, BK, Studio Music, Koperasi Siswa, Kantin,
- 3) Karakteristik siswa MTsN 3 Sidoarjo yang senantiasa berusaha memperbaiki kualitasnya dengan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri.
- 4) Lingkungan madrasah yang asri dan hijau menunjang kegiatan pembelajaran yang nyaman.

c. Data Pegawai

No	Uraian	PNS	Honorer	Jumlah
1	Guru	34	11	45
2	Pegawai	5	9	14
Jumlah		39	20	59

d. Data Siswa

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
252	7	252	7	252	7	756	21

**LAMPIRAN 2****Angket Penelitian****ANGKET PENELITIAN****PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KREATIVITAS GURU****TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

**Petunjuk Pengisian Angket :**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan benar. Pernyataan dibawah ini terdiri dari 30 nomor dengan lima pilihan jawaban.
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai pendapat anda dengan memberi tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Skala penilaian dalam penelitian ini terdiri dari 5 kriteria sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

3. Pilihlah jawaban dari skala penilaian yang sesuai dengan pengalaman, kenyataan dan pendapat anda.

**Kedisiplinan Guru**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar					

2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada awal pembelajaran					
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum mengajar					
4	Guru mendampingi siswa selama pembelajaran berlangsung					
5	Guru masuk dan keluar kelas secara tepat waktu					
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara tepat waktu					
7	Guru berpakaian seragam rapi dan sesuai dalam mengajar					
8	Guru memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan					
9	Guru mengadakan ulang harian setelah pembahasan materi selesai					
10	Guru memeriksa dan mengembalikan hasil kerja siswa					
11	Guru mengikuti upacara bendera pada hari senin					
12	Guru mengikuti kegiatan sholat berjamaah					
13	Guru mengadakan program pengayaan dalam pembelajaran					
14	Guru menitipkan tugas jika berhalangan hadir dalam mengajar					

### Kreativitas Guru

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
15	Guru mengubah suasana pembelajaran yang tidak kondusif menjadi kondusif					

16	Guru menyampaikan materi dengan berbagai variasi model pembelajaran					
17	Guru memberi pertanyaan ketika siswa mulai merasa bosan dalam pembelajaran					
18	Guru memberi contoh kehidupan nyata dalam menyampaikan materi pembelajaran					
19	Guru menggunakan alat peraga (benda) dalam memperjelas materi					
20	Guru mengkombinasi kegiatan pembelajaran dengan permainan					
21	Guru mengajak siswa memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar					
22	Guru membantu siswa mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari					

### Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
23	Saya semangat mengikuti pembelajaran IPS ketika guru mendampingi saya selama pembelajaran berlangsung					
24	Saya giat mengerjakan tugas IPS ketika guru memeriksa dan mengembalikan hasil kerja saya					
25	Saya berusaha menjawab ketika guru memberi pertanyaan pada siswa yang mulai merasa bosan dalam pembelajaran					
26	Saya ingin memahami materi pembelajaran IPS ketika guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada awal pembelajaran					

27	Saya ingin mendapatkan nilai terbaik ketika saya berhasil memenuhi permintaan guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
28	Saya ingin mendapatkan penghargaan ketika saya berhasil memenuhi permintaan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekitar					
29	Saya tertarik belajar IPS ketika guru mengkombinasikan pembelajaran dengan permainan					
30	Saya merasa nyaman mengikuti pembelajaran IPS ketika guru mengubah suasana pembelajaran yang tidak kondusif menjadi kondusif					



### LAMPIRAN 3

#### Data Hasil Penelitian

##### 1. Data Kedisiplinan Guru

No.	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1. 13	X1. 14	Jumlah
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	4	3	2	5	4	4	5	2	5	3	4	5	4	5	55
3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	64
4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	66
5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	64
6	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	60
7	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	64
8	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	65
9	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	64
10	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	65
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
12	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	61
13	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
14	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	68
15	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	61
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
17	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	61
18	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	67
19	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	64
20	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	63
21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	56
22	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	56
23	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	3	57
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	69
26	3	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	63
27	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	63
28	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	61
29	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	63
30	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	65
31	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
32	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	64
33	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	60
34	3	3	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	58

35	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	64
36	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	64
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
38	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	66
39	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	3	4	5	60
40	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	66
41	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	64
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
43	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	59
44	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	62
45	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	59
46	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	67
47	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	64
48	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68
49	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	65
50	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	61
51	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	67
52	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	66
53	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	64
54	3	3	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	61
55	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	62
56	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	62
57	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	67
58	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	65
59	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	3	63
60	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	63
61	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	67
62	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	56
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
64	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	64
65	4	3	3	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	3	56
66	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	61
67	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
68	5	3	3	4	3	5	4	3	5	3	5	5	5	4	57
69	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	62
70	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	63
71	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	60
72	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
73	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	65
74	3	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	57
75	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	5	4	5	3	56

76	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	65
77	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	60
78	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	65
79	3	3	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	60
80	5	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	60
81	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	62
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
84	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	63
85	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	66
86	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	68
87	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
88	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	66
89	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	3	53
90	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	66
91	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	62
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
93	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	64
94	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	63
95	4	3	5	5	3	4	3	5	5	3	5	4	5	3	57
96	5	5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	62
97	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	61
98	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	64
99	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	63
100	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	3	61
101	3	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	57
102	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	67
103	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	65
104	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	66
105	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	63
106	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	65
107	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
108	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
109	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	64
110	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	66
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
112	3	4	5	5	4	3	2	5	5	5	4	4	5	2	56
113	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	67
114	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	65
115	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	63
116	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	59

117	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	63
118	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
119	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	67
120	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52
121	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	64
122	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	67
123	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	64
124	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	3	60
125	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
127	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	51
128	5	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	5	3	61
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
130	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	67
131	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
132	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	56
133	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	64
134	3	4	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3	4	3	54
135	4	3	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	61
136	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	51
137	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	63
138	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	3	5	5	4	60
139	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	63
140	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68
141	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	68
142	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	67
143	4	3	3	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	3	55
144	3	4	4	5	3	3	2	4	5	4	5	5	5	2	54
145	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	3	5	2	57
146	3	3	4	5	4	3	4	2	4	5	5	4	4	4	54
147	3	5	2	3	3	3	5	2	5	5	5	5	3	5	54
148	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	62
149	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
150	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	67
151	4	5	3	3	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	53
152	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	68
153	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
154	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70

## 2. Data Kreativitas Guru

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Jumlah
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	4	3	4	5	4	5	4	2	31
3	5	5	3	3	5	3	5	3	32
4	4	5	4	5	4	5	4	4	35
5	5	5	5	4	4	4	5	4	36
6	3	5	3	3	3	5	3	3	28
7	5	5	3	5	5	5	3	4	35
8	5	3	3	3	5	3	5	3	30
9	4	3	3	4	4	5	4	3	30
10	5	4	3	4	4	5	4	4	33
11	5	4	4	5	4	4	5	3	34
12	5	4	3	5	5	5	4	3	34
13	5	4	4	4	5	4	5	5	36
14	5	4	4	4	5	4	5	5	36
15	5	5	5	4	5	5	5	5	39
16	5	5	4	5	5	5	5	5	39
17	4	4	4	4	5	5	4	3	33
18	4	4	4	5	5	5	4	3	34
19	3	5	3	3	5	5	3	5	32
20	5	4	3	4	4	4	5	3	32
21	4	3	3	4	4	4	4	3	29
22	4	3	3	4	4	4	4	3	29
23	4	4	3	4	3	4	3	3	28
24	5	4	4	5	4	4	4	5	35
25	5	5	5	5	5	5	5	4	39
26	4	4	4	5	4	5	4	4	34
27	4	3	3	5	4	5	4	4	32
28	5	4	4	4	4	4	3	5	33
29	4	4	3	4	4	4	4	4	31
30	3	5	3	4	3	3	4	3	28
31	5	4	3	4	5	5	5	3	34
32	4	4	3	5	5	5	5	3	34
33	4	4	3	3	4	4	4	3	29
34	3	4	3	4	5	4	4	4	31
35	4	3	4	4	5	3	4	3	30
36	4	5	4	3	4	5	4	4	33
37	5	4	3	5	5	5	5	3	35
38	4	4	4	4	5	4	5	4	34

39	4	4	4	4	4	4	4	3	31
40	5	5	4	4	3	4	4	3	32
41	4	4	3	5	5	5	4	3	33
42	5	5	3	5	5	5	4	3	35
43	4	4	3	4	4	5	5	3	32
44	4	4	5	4	3	4	4	4	32
45	3	5	4	4	4	5	4	3	32
46	3	4	4	4	5	5	4	3	32
47	5	3	5	5	3	5	5	3	34
48	4	5	4	4	4	5	5	3	34
49	4	4	3	4	4	5	5	4	33
50	4	5	4	5	5	4	4	3	34
51	4	3	3	4	4	3	4	3	28
52	5	3	5	5	5	5	5	5	38
53	5	5	4	4	5	4	5	4	36
54	3	4	5	4	5	4	5	5	35
55	4	4	3	4	4	4	5	4	32
56	4	4	3	4	5	4	5	3	32
57	4	4	4	5	4	5	5	4	35
58	5	5	5	5	4	5	5	4	38
59	5	3	3	5	5	5	5	5	36
60	4	4	3	3	5	5	4	3	31
61	4	3	3	3	3	4	4	3	27
62	5	3	3	3	4	4	4	3	29
63	3	5	3	3	3	3	5	3	28
64	4	3	3	5	5	4	4	3	31
65	4	4	3	5	5	4	4	3	32
66	4	3	4	5	4	4	4	3	31
67	4	4	4	4	4	4	5	4	33
68	5	3	3	4	4	5	5	3	32
69	5	4	5	4	4	5	4	5	36
70	4	3	3	5	4	5	4	4	32
71	5	3	3	3	3	5	3	3	28
72	5	5	5	5	5	5	5	5	40
73	5	3	3	4	3	5	5	3	31
74	3	3	4	5	3	3	5	2	28
75	4	3	3	4	4	4	4	3	29
76	5	5	4	4	5	5	5	4	37
77	3	4	5	5	5	4	5	3	34
78	4	4	5	4	4	5	5	3	34
79	5	5	3	5	5	5	5	3	36

80	3	3	3	4	4	5	5	3	30
81	4	4	4	4	4	5	5	3	33
82	5	5	5	5	5	5	5	5	40
83	5	5	3	5	5	5	5	3	36
84	3	3	3	3	3	4	4	3	26
85	5	4	4	4	4	4	3	3	31
86	4	5	4	5	5	5	4	4	36
87	4	3	4	4	5	4	4	3	31
88	4	4	3	3	4	4	4	3	29
89	4	4	4	5	5	4	3	4	33
90	4	4	3	3	4	4	5	4	31
91	5	4	3	2	3	3	5	3	28
92	3	4	3	4	3	4	3	3	27
93	5	5	3	4	2	4	4	4	31
94	5	4	3	4	4	4	4	4	32
95	3	3	4	4	4	3	3	3	27
96	4	4	4	5	4	4	4	4	33
97	4	3	4	3	5	4	5	2	30
98	4	3	3	4	4	4	4	4	30
99	4	5	4	5	5	4	4	3	34
100	4	3	4	4	4	4	4	3	30
101	3	4	4	5	4	5	4	3	32
102	5	5	2	5	5	4	5	3	34
103	5	4	3	4	5	5	4	5	35
104	4	4	4	3	4	4	5	3	31
105	4	3	4	4	4	5	4	4	32
106	3	5	4	4	4	4	4	4	32
107	4	5	4	5	5	5	5	5	38
108	5	5	4	5	5	5	5	3	37
109	5	4	3	3	3	5	5	3	31
110	5	4	4	5	4	4	5	3	34
111	5	5	5	5	5	5	5	5	40
112	3	3	3	3	3	5	4	3	27
113	5	5	3	4	5	5	3	3	33
114	3	3	3	4	4	4	5	3	29
115	4	3	3	3	4	5	3	2	27
116	5	4	4	3	3	5	4	4	32
117	4	4	4	5	4	5	4	4	34
118	5	5	3	5	5	5	5	3	36
119	4	4	3	5	5	4	5	4	34
120	3	5	4	5	3	3	5	4	32

121	4	3	3	3	3	4	4	3	27
122	4	5	3	3	3	3	5	3	29
123	4	4	3	4	3	4	3	3	28
124	3	3	5	5	4	5	3	3	31
125	4	4	3	3	3	4	4	3	28
126	4	5	4	4	4	4	4	4	33
127	3	4	3	4	3	3	4	3	27
128	3	5	5	3	5	5	3	4	33
129	5	5	5	5	5	5	5	5	40
130	5	3	5	4	4	4	3	3	31
131	5	4	4	4	4	4	4	3	32
132	4	3	5	5	5	3	4	3	32
133	5	5	3	5	5	5	5	5	38
134	4	5	3	3	5	3	4	3	30
135	3	3	2	3	3	4	3	3	24
136	3	2	3	3	3	4	4	3	25
137	3	4	2	4	4	4	4	3	28
138	4	3	3	4	4	5	4	3	30
139	5	4	3	4	5	5	5	4	35
140	5	4	3	3	4	5	5	4	33
141	5	4	4	5	5	5	5	5	38
142	3	4	5	5	4	4	5	4	34
143	3	4	3	4	4	5	4	3	30
144	3	4	3	4	4	4	5	3	30
145	5	4	4	4	4	5	4	2	32
146	3	4	3	4	5	3	4	5	31
147	3	3	5	5	3	4	4	3	30
148	3	3	4	5	3	5	4	2	29
149	4	4	3	4	3	2	3	2	25
150	4	3	5	3	4	4	5	2	30
151	3	4	4	4	3	4	4	2	28
152	5	5	5	5	5	1	4	4	34
153	5	1	3	5	5	5	4	5	33
154	5	5	5	5	5	5	5	1	36



### 3. Data Motivasi Belajar

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Jumlah
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	4	5	4	5	3	4	4	4	33
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	4	5	4	5	5	5	5	5	38
6	5	5	5	3	5	5	5	3	36
7	4	4	5	5	4	5	5	4	36
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	4	5	4	4	5	4	5	36
10	5	4	5	5	5	5	4	5	38
11	5	5	5	5	5	4	4	5	38
12	4	3	4	4	4	3	4	4	30
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	5	5	5	4	4	4	5	5	37
17	4	5	5	4	5	4	4	4	35
18	4	5	5	4	5	4	4	4	35
19	5	5	5	3	5	5	5	5	38
20	5	4	5	4	5	4	5	5	37
21	3	3	3	4	3	3	4	4	27
22	3	3	3	4	3	3	4	4	27
23	3	3	3	3	3	4	3	4	26
24	3	4	5	4	4	5	4	5	34
25	4	5	4	4	5	5	5	5	37
26	5	5	5	5	4	5	5	4	38
27	5	5	4	5	5	4	5	5	38
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	4	5	5	4	4	4	4	5	35
30	3	3	3	3	5	4	4	5	30
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	3	4	5	4	4	4	4	3	31
33	4	3	5	4	4	5	5	5	35
34	5	5	5	5	5	3	3	5	36
35	4	4	4	5	3	5	4	5	34
36	3	4	5	5	4	4	3	5	33
37	5	3	5	3	5	2	5	5	33
38	5	5	5	5	5	4	5	5	39

39	4	4	3	5	4	4	3	3	30
40	5	5	5	5	5	4	4	5	38
41	4	5	4	5	4	5	4	5	36
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	5	5	4	5	5	5	37
44	4	4	5	4	4	4	5	4	34
45	4	5	5	4	4	5	4	5	36
46	5	4	4	4	3	3	4	5	32
47	5	5	5	5	3	5	5	5	38
48	5	4	5	4	4	4	5	5	36
49	5	5	4	4	5	4	4	4	35
50	5	5	5	4	4	4	4	5	36
51	3	4	4	3	3	4	4	5	30
52	5	3	5	4	5	5	5	3	35
53	5	5	5	5	5	5	5	5	40
54	3	4	4	4	5	4	5	5	34
55	4	4	5	4	4	4	4	5	34
56	5	5	4	5	5	4	5	5	38
57	4	4	5	4	4	3	3	5	32
58	4	4	5	3	5	3	4	5	33
59	5	5	4	5	3	4	4	5	35
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	4	5	4	4	4	4	4	4	33
62	4	4	5	3	3	3	3	5	30
63	5	5	5	5	5	5	5	4	39
64	4	5	5	4	4	3	4	5	34
65	5	4	5	5	3	5	5	5	37
66	4	4	4	4	4	4	4	5	33
67	4	4	5	4	5	4	5	3	34
68	5	5	5	3	3	3	5	5	34
69	4	5	4	5	4	5	5	4	36
70	5	5	4	5	5	4	5	5	38
71	5	3	5	5	3	5	5	5	36
72	5	5	5	5	5	5	5	5	40
73	5	4	5	3	4	4	4	5	34
74	3	3	5	3	5	5	3	5	32
75	4	4	4	4	4	5	3	3	31
76	5	5	5	5	5	5	5	5	40
77	4	4	5	4	4	3	5	4	33
78	4	4	5	3	4	4	4	4	32
79	5	5	5	3	5	5	5	5	38

80	3	3	5	3	2	3	3	3	25
81	3	3	3	5	4	4	4	5	31
82	5	5	5	5	5	5	5	5	40
83	4	5	5	5	5	5	5	5	39
84	4	4	4	3	4	3	4	5	31
85	5	5	4	3	4	4	5	5	35
86	4	4	4	4	4	4	3	5	32
87	4	3	4	4	4	2	4	5	30
88	4	4	5	5	5	5	4	5	37
89	4	3	3	3	3	3	4	5	28
90	3	3	3	4	4	4	4	4	29
91	3	3	5	3	3	4	3	4	28
92	4	4	5	4	5	5	3	4	34
93	5	5	5	4	5	5	5	5	39
94	4	4	4	3	4	3	3	5	30
95	4	3	4	4	3	3	3	3	27
96	4	4	4	4	4	4	4	5	33
97	5	5	5	5	5	5	4	5	39
98	4	5	4	4	4	4	4	5	34
99	5	5	4	5	4	5	5	4	37
100	4	5	4	5	4	5	5	4	36
101	3	4	5	3	3	4	4	4	30
102	5	4	5	4	5	3	5	5	36
103	4	5	3	2	4	3	5	4	30
104	4	4	3	3	4	4	4	5	31
105	4	3	4	4	4	5	4	4	32
106	3	3	4	4	4	4	5	4	31
107	5	5	5	5	5	5	5	5	40
108	5	4	5	4	5	5	5	5	38
109	5	3	4	3	3	5	3	5	31
110	4	5	5	4	5	5	4	5	37
111	5	5	5	5	4	5	5	5	39
112	5	5	4	4	4	5	3	5	35
113	5	5	5	5	5	5	5	5	40
114	3	4	5	4	5	5	5	5	36
115	4	4	4	3	5	4	3	4	31
116	3	4	3	5	4	5	4	4	32
117	4	5	4	5	4	5	5	5	37
118	5	5	5	3	5	5	5	2	35
119	4	5	5	4	5	4	5	5	37
120	4	5	5	5	4	3	4	5	35

121	4	3	3	3	3	3	4	3	26
122	3	3	3	3	3	3	3	3	24
123	3	4	5	4	4	5	4	5	34
124	4	5	4	5	5	5	5	5	38
125	5	4	5	4	4	4	4	4	34
126	4	4	4	4	4	4	4	5	33
127	3	3	3	3	4	3	3	4	26
128	3	4	4	3	5	5	5	4	33
129	5	5	5	5	5	5	5	5	40
130	4	5	4	4	3	4	5	4	33
131	5	5	5	5	5	5	5	5	40
132	5	5	5	4	5	5	4	5	38
133	5	5	5	4	5	5	5	5	39
134	4	3	5	4	4	5	4	5	34
135	3	3	4	3	3	3	3	5	27
136	4	4	5	3	4	3	5	4	32
137	4	3	5	4	4	4	5	5	34
138	5	4	5	4	4	5	4	5	36
139	5	5	5	5	5	5	5	5	40
140	5	5	5	5	5	5	5	5	40
141	5	5	5	5	5	5	5	5	40
142	5	4	5	4	5	4	5	4	36
143	5	5	5	3	3	5	5	5	36
144	5	4	4	4	4	4	4	4	33
145	4	4	4	4	5	3	4	4	32
146	3	3	2	3	3	3	3	4	24
147	5	4	4	5	3	5	5	5	36
148	3	5	5	4	4	5	5	5	36
149	3	5	5	5	5	5	5	5	38
150	3	3	4	3	3	4	5	5	30
151	3	5	3	3	3	5	3	5	30
152	5	5	5	5	5	5	5	5	40
153	5	5	5	3	4	5	5	5	37
154	5	5	5	5	5	3	5	5	38

## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kedisiplinan Guru

		Correlations														
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	Jumlah
X1.1	Pearson Correlation	1	.387**	.119	.195*	.400**	.928**	.213*	.148	.230**	.115	.050	.070	.316**	.216**	.629*
	Sig. (2-tailed)		.000	.140	.015	.000	.000	.008	.067	.004	.155	.539	.387	.000	.007	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.2	Pearson Correlation	.387**	1	.108	.075	.271**	.395**	.131	.129	.234**	.140	.174*	-.006	.093	.132	.475**
	Sig. (2-tailed)	.000		.183	.357	.001	.000	.105	.111	.003	.084	.031	.940	.251	.104	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.3	Pearson Correlation	.119	.108	1	.216**	.179*	.116	.146	.977**	.146	.291**	.252**	.192*	.308**	.132	.595**
	Sig. (2-tailed)	.140	.183		.007	.027	.152	.072	.000	.070	.000	.002	.017	.000	.103	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.4	Pearson Correlation	.195*	.075	.216**	1	.191*	.215**	.102	.200**	.314**	.053	.107	.075	.218**	.149	.402**
	Sig. (2-tailed)	.015	.357	.007		.018	.007	.206	.013	.000	.517	.188	.358	.007	.065	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.5	Pearson Correlation	.400**	.271**	.179*	.191*	1	.412**	.179*	.183*	.159*	.198**	.027	.006	.327**	.184*	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.027	.018		.000	.026	.023	.049	.014	.739	.943	.000	.022	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.6	Pearson Correlation	.928**	.395**	.116	.215**	.412**	1	.248**	.147	.247**	.133	.063	.090	.344**	.251**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.152	.007	.000		.002	.070	.002	.099	.437	.265	.000	.002	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.7	Pearson Correlation	.213*	.131	.146	.102	.179*	.248**	1	.145	.063	.232**	.024	.055	.129	.981**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.008	.105	.072	.206	.026	.002		.072	.435	.004	.764	.498	.111	.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.8	Pearson Correlation	.148	.129	.977**	.200*	.183*	.147	.145	1	.193*	.272**	.236**	.202*	.315**	.132	.608**
	Sig. (2-tailed)	.067	.111	.000	.013	.023	.070	.072		.016	.001	.003	.012	.000	.104	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.9	Pearson Correlation	.230**	.234**	.146	.314**	.159*	.247**	.063	.193*	1	.173*	.149	.075	.260**	.057	.387**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.070	.000	.049	.002	.435	.016		.032	.065	.354	.000	.486	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.10	Pearson Correlation	.115	.140	.291**	.053	.198*	.133	.232**	.272**	.173*	1	.173*	.148	.285**	.249**	.460**
	Sig. (2-tailed)	.155	.084	.000	.517	.014	.099	.004	.001	.032		.032	.068	.000	.002	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.11	Pearson Correlation	.050	.174*	.252**	.107	.027	.063	.024	.236**	.149	.173*	1	.260**	.176*	.017	.331**
	Sig. (2-tailed)	.539	.031	.002	.188	.739	.437	.764	.003	.065	.032		.001	.029	.830	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.12	Pearson Correlation	.070	-.006	.192*	.075	.006	.090	.055	.202*	.075	.148	.260**	1	.179*	.094	.323**
	Sig. (2-tailed)	.387	.940	.017	.358	.943	.265	.498	.012	.354	.068	.001		.027	.245	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.13	Pearson Correlation	.316**	.093	.308**	.218**	.327**	.344**	.129	.315**	.280**	.285**	.176*	.179*	1	.116	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000	.251	.000	.007	.000	.000	.111	.000	.000	.000	.029	.027		.152	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X1.14	Pearson Correlation	.216**	.132	.132	.149	.184*	.251**	.981**	.132	.057	.249**	.017	.094	.116	1	.577**
	Sig. (2-tailed)	.007	.104	.103	.065	.022	.002	.000	.104	.486	.002	.830	.245	.152		.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Jumlah	Pearson Correlation	.629**	.475**	.595**	.402**	.527**	.656**	.570**	.608**	.387**	.460**	.331**	.323**	.542**	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.781	14

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Guru

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.200*	.097	.168*	.307**	.221**	.283**	.265**	.567**
	Sig. (2-tailed)		.013	.230	.037	.000	.006	.000	.001	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2.2	Pearson Correlation	.200*	1	.183*	.146	.252**	.063	.190*	.254**	.526**
	Sig. (2-tailed)	.013		.023	.072	.002	.436	.018	.001	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2.3	Pearson Correlation	.097	.183*	1	.342**	.175*	.080	.161*	.230**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.230	.023		.000	.030	.326	.045	.004	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2.4	Pearson Correlation	.168*	.146	.342**	1	.391**	.226**	.170*	.218**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.037	.072	.000		.000	.005	.035	.006	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2.5	Pearson Correlation	.307**	.252**	.175*	.391**	1	.219**	.255**	.330**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.030	.000		.006	.001	.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2.6	Pearson Correlation	.221**	.063	.080	.226**	.219**	1	.104	.184*	.465**
	Sig. (2-tailed)	.006	.436	.326	.005	.006		.200	.023	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2.7	Pearson Correlation	.283**	.190*	.161*	.170*	.255**	.104	1	.164*	.501**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.045	.035	.001	.200		.042	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
X2.8	Pearson Correlation	.265**	.254**	.230**	.218**	.330**	.184*	.164*	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.004	.006	.000	.023	.042		.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Total	Pearson Correlation	.567**	.526**	.515**	.596**	.658**	.465**	.501**	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.680	.680	8

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Hasil
Y1	Pearson Correlation	1	.534**	.473**	.375**	.395**	.283**	.454**	.253**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Y2	Pearson Correlation	.534**	1	.393**	.448**	.463**	.422**	.446**	.281**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Y3	Pearson Correlation	.473**	.393**	1	.274**	.418**	.340**	.389**	.256**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.001	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Y4	Pearson Correlation	.375**	.448**	.274**	1	.355**	.444**	.368**	.255**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.001	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Y5	Pearson Correlation	.395**	.463**	.418**	.355**	1	.346**	.419**	.188*	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.019	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Y6	Pearson Correlation	.283**	.422**	.340**	.444**	.346**	1	.386**	.184*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.022	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Y7	Pearson Correlation	.454**	.446**	.389**	.368**	.419**	.386**	1	.200*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.013	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Y8	Pearson Correlation	.253**	.281**	.256**	.255**	.188*	.184*	.200*	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.001	.019	.022	.013		.000
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154
Hasil	Pearson Correlation	.711**	.756**	.660**	.674**	.680**	.654**	.690**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	154	154	154	154	154	154	154	154	154

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.817	8

## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KREATIVITAS, KEDISIPLINAN <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.290	3.32178	1.692

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS, KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712.375	2	356.188	32.280	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1666.170	151	11.034		
	Total	2378.545	153			

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS, KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.333	3.723		2.238	.027		
	KEDISIPLINAN	.166	.065	.199	2.551	.012	.765	1.308
	KREATIVITAS	.493	.091	.423	5.425	.000	.765	1.308

a. Dependent Variable: MOTIVASI



## LAMPIRAN 6

### Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3258 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

01 November 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 03 Sidoarjo  
di  
Sidoarjo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizqiyatul Mubarakah  
NIM : 16130005  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Proposal : Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 03 Sidoarjo

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## LAMPIRAN 7

### Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 60, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 643 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020	18 Februari 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MTsN 3 Sidoarjo		
di		
Sidoarjo		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Rizqiyatul Mubarakah	
NIM	: 16130005	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo	
Lama Penelitian	: Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		
		Agus Maimun, M.Pd / NIP. 19650817 199803 1 003
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS		
2. Arsip		

## LAMPIRAN 8

### Surat Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uinmalang.ac.id](mailto:fitk@uinmalang.ac.id)

Nomor : 059 /Un. 3.1/PP.03.1/01/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

23 Januari 2020

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Gatin Puji Mulyoto, M.pd  
di -  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Rizqiyatul Mubarakah  
NIM : 16130005  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan dan Kreatifitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN III Sidoarjo  
Dosen Pembimbing : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Muhammad Walid, M.A.  
167408232000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 059/Un. 3.1/PP.03.1/01/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

23 Januari 2020

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu *Mohammad Miftahusyaich, M. Sos*  
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Rizqiyatul Mubarakah  
NIM : 16130005  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan dan Kreatifitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN III Sidoarjo  
Dosen Pembimbing : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Muhammad Walid, M.A.  
167 808232000031002

## LAMPIRAN 9

### Lembar Penilaian Validator

#### LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul Penelitian : Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.  
Peneliti : Rizqiyatul Mubarakah

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator angket/kuisisioner penelitian.
2. Lembar penilaian ini terdiri dari kriteria dan skala penilaian
3. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas angket/kuisisioner.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 5, 4, 3, 2 atau 1.

#### B. Penilaian Angket/Kuisisioner

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator	✓				
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan	✓				
3	Kejelasan maksud soal	✓				
4	Ketepatan skala ukur yang digunakan		✓			
5	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	✓				
6	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia	✓				
7	Kalimat pernyataan soal tidak mengandung arti ganda	✓				
8	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓				

**C. Kritik dan Saran Bapak/Ibu Validator**

- menambahkan petunjuk mengerjakan  
- memberikan skala / ketidangan ds / mengukur / pilihan jawaban

**D. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan penilaian angket/kuisisioner diatas maka angket/kuisisioner ini dinyatakan :

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 3 Sidoarjo tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 3 Sidoarjo dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian di MTsN 3 Sidoarjo.

Nama Validator : Galih Puji Mulyoto, M.Pd  
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Februari 2020

  
Galih Puji M.

NIP. 19880322201802011146

### LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul Penelitian : Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo.  
 Peneliti : Rizqiyatul Mubarakah

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator angket/kuisisioner penelitian.
2. Lembar penilaian ini terdiri dari kriteria dan skala penilaian
3. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas angket/kuisisioner.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 5, 4, 3, 2 atau 1.

#### B. Penilaian Angket/Kuisisioner

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator		✓			
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan		✓			
3	Kejelasan maksud soal		✓			
4	Ketepatan skala ukur yang digunakan		✓			
5	Kemungkinan soal dapat terselesaikan		✓			
6	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia			✓		
7	Kalimat pernyataan soal tidak mengandung arti ganda		✓			
8	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		✓			



**C. Kritik dan Saran Bapak/Ibu Validator,**

- *semau pengguna bahasa Indonesia yg baik*  
- *kurang penjelasan pttika jawaban*

**D. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan penilaian angket/kuisisioner diatas maka angket/kuisisioner ini dinyatakan :

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 3 Sidoarjo tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MTsN 3 Sidoarjo dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian di MTsN 3 Sidoarjo.

Nama Validator : Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 09 Maret 2020

*Moh. miftahusyai'an*  
NIP. 19780108201911001

## LAMPIRAN 10

### Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Raya Tarik Kec. Tarik Kab. Sidoarjo Kode Pos 61265  
Telp : (031) 8973990 Email : mtstarik@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B-170.1/Mts.13.10/1/PP.00.5/04/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ABDUL ADJIS, M.Pd.I  
NIP. : 19660812 199503 1 003  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / ( IV / a )  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Sidoarjo

Menyatakan bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian :

Nama : RIZQIYATUL MUBAROKAH  
NIM : 16130005  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Judul Penelitian : Pengaruh Kedisiplinan dan kreativitas Guru terhadap  
Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS  
di MTsN 3 Sidoarjo

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 27 April 2020

Kepala



Drs. ABDUL ADJIS, M.Pd.I  
NIP. 19660812 199503 1 003

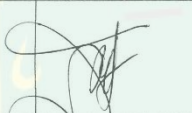





## LAMPIRAN 11

### Bukti Konsultasi

#### BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

#### JURUSAN PENDIDIKAN IPS

Nama : Rizqiyatul Mubarakah  
NIM : 16130005  
Dosen Pembimbing : Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo

No.	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28-10-2019	Judul Proposal dan BAB I	Perbaikan rumusan masalah	
2.	18-11-2019	Revisi BAB I, BAB II	Menambah latar belakang	
3.	16-12-2019	BAB III	Menambah cara pada uji analisis data	
4.	10-01-2020	Revisi BAB I, BAB II, BAB III	ACC Proposal	
5.	06-03-2020	Instrumen Penelitian	Memperbaiki indikator instrumen penelitian	
6.	23-03-2020	Hasil Uji Validitas	Memperbaiki instrumen yang tidak valid	

7.	29-06-2020	BAB IV, BAB V	Menambah analisis data	
8.	07-07-2020	Revisi BAB IV, BAB V	Menambah pembahasan	
9.	10-07-2020	BAB V, BAB VI, Abstrak	ACC Skripsi	

Malang, 10 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701200642001



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Rizqiyatul Mubarakah  
NIM : 16130005  
Tempat / Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 April 1998  
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Asal : RT.06/RW.01, Dsn. Kalibener, Ds. Mergobener,  
Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo  
No Telp : 085749338149  
Email : [rizqiyatul@gmail.com](mailto:rizqiyatul@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : RA Miftahul Ulum Mergobener  
MI Miftahul Ulum Mergobener  
MTsN Tarik  
MAU Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang